

**PENGARUH POLA MANAJEMEN POACE TERHADAP
PENANGANAN PERILAKU MENYONTEK
DI MTS NEGERI LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**SRI RISKHA AMALIA SUHERMAN
20.0206.0015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH POLA MANAJEMEN POACE TERHADAP
PENANGANAN PERILAKU MENYONTEK
DI MTS NEGERI LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SRI RISKAMALIA SUHERMAN
20.0206.0015

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Riska Amalia Suherman
Nim : 20 0206 0015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena nya dibatalkan.

Dengan demikian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 24 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Sri Riska Amalia Suherman
NIM 20 0206 0015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara yang ditulis oleh Sri Riska Amalia Suherman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060015, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025 M bertepatan dengan 26 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

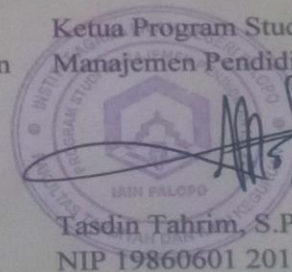
Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Peneliti dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara”, mengalami beberapa tantangan tetapi dapat diselesaikan karena adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Dr.Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr Takdir, S.H, MH. UIN Palopo.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan II, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Wakil Dekan III, Dr. Taqwa, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo, dan sekretaris prodi Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi.
4. Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing II..
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo.
7. Dra. Hj. Nurpah, M.MPd selaku kepala sekolah MTs Negeri Luwu Utara serta guru dan staf di MTs Negeri Luwu Utara.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ibunda Sumarni dan ayahanda Herman yang telah banyak berkorban, mendidik, mendoakan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta kepada saudariku Sri Reski Amalia Suherman dan kedua saudaraku Ahmad Hasbi Suherman dan Ahmad Sahur Ramadan yang selalu menjadi motivasi dan menyemangati peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang

selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Spesial kepada sahabat seperjuanganku Marselinda, Riani yang telah banyak memberikan bantuannya. Terkhusus kepada sahabatku Triya Asriana yang selalu menyemangati peneliti dari SMA hingga saat ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (اِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ	دِينُ اللهِ
<i>billāh</i>	<i>dīnullāh</i>

adapuntā' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ	
<i>hum fī rahmatillāh</i>	

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. .../...:) = QS An-Nahl/16:105

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Fikir	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44.
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran.....	68
BAB DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Q.S an-Nahl/16:105	2
---------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pola Manajemen POACE.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penanganan Perilaku Menyontek	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pola Manajemen POACE	42
Tabel 3.4 Validator Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.5 Interpretasi Validitas	46
Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas	47
Tabel 3.7 Validasi Data Angket Pola Manajemen POACE	47
Tabel 3.8 Validasi Data Angket Penanganan Perilaku Menyontek.....	48
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket Pola Manajemen POACE.....	48
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Angket Penanganan Perilaku Menyontek	48
Tabel 3.11 Kategori Acuan Normal.....	50
Tabel 3.12 Kategori Persentase Pola Manajemen POACE.....	50
Tabel 3.13 Kategori Persentase Penanganan Perilaku Menyontek	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pola Manajemen POACE	55
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategori Pola Manajemen POACE	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penanganan Perilaku Menyontek	58
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategori Penanganan Perilaku Menyontek	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	61
Tabel 4.6 Analisis Regresi Sederhana	61
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Persentase Variabel Pola Manajemen POACE	57
Gambar 4.2 Grafik Persentase Variabel Penanganan Perilaku Menyontek	60

ABSTRAK

Sri Riska Amalia Suherman, 2025. *“Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara; (2) penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara; dan (3) pengaruh pola manajemen POACE terhadap penanganan menyontek di MTs Negeri Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MTs Negeri Luwu Utara yang berjumlah 32 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sehingga jumlah sampel adalah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola manajemen POACE termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 87,88. Penanganan perilaku menyontek termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata sebesar 83,64. Hasil uji-t diperoleh $T_{hitung} = 2,053 > T_{tabel} = 2,042$ dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ serta R^2 (*R Square*) sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa pola manajemen POACE berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Manajemen, POACE, Menyontek

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Sri Riska Amalia Suherman, 2025. *“The Influence of the POACE Management Model on Handling Cheating Behavior at MTs Negeri Luwu Utara.”*
Thesis of Islamic Educational Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Taqwa and Sumardin Raupu.

This thesis examines the influence of the POACE management model on addressing student cheating behavior at MTs Negeri Luwu Utara. The study aims to (1) describe the implementation of the POACE management model in the school, (2) analyze the handling of cheating behavior, and (3) determine the effect of the POACE management model on managing cheating behavior. This research employs a quantitative approach with a causal–associative method. The population consists of all 32 teachers at MTs Negeri Luwu Utara, and the study uses a saturated sampling technique, making the sample identical to the population. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings show that the POACE management model is categorized as fairly good, with an average score of 87.88, while the handling of cheating behavior is also fairly good, with an average of 83.64. The t-test results indicate $T_{\text{count}} = 2.053 > T_{\text{table}} = 2.042$, with a significance value of $0.048 < 0.05$, and an R^2 value of 0.485. These results demonstrate that the POACE management model has a positive and significant effect on addressing cheating behavior, contributing 48.5% of the variance, while the remaining 51.5% is influenced by other unexamined variables.

Keywords: Management, POACE, Cheating Behavior

Verified by UPB



الملخص

سري رسكا أماليا سهرمان، ٢٠٢٥. "تأثير نمط إدارة بواجي على معالجة سلوك الغش في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية لُوو الشمالية." رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف تقوى وسومردين راوبو.

تبحث هذه الرسالة في تأثير نمط إدارة بواجي على معالجة سلوك الغش في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية لُوو الشمالية. وتهدف إلى معرفة: (١) نمط إدارة بواجي في المدرسة المذكورة، (٢) معالجة سلوك الغش في المدرسة نفسها، (٣) تأثير نمط إدارة بواجي على معالجة الغش في المدرسة. نوع البحث كمي باستخدام المنهج الترابطي السببي. وكان مجتمع البحث هم المعلمون في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية لُوو الشمالية بعدد ٣٢ معلماً، واستخدمت العينة المشبعة بحيث بلغ عددها ٣٢ معلماً. واعتمد جمع البيانات على أداة الاستبيان والتوثيق. أما أسلوب التحليل الإحصائي فتم باستخدام التحليل الإحصائي الوصفي والاستدلالي. وأظهرت نتائج التحليل أن نمط إدارة بواجي يقع في الفئة الجيدة إلى حد ما بقيمة متوسطة مقدارها ٨٧,٨٨. ومعالجة سلوك الغش في الفئة الجيدة إلى حد ما أيضاً بمتوسط ٨٣,٦٤. وأظهرت نتيجة اختبار (ت) أن القيمة المحسوبة ٢,٠٥٣ أكبر من القيمة الجدولية ٢,٠٤٢، وقيمة الدلالة ٠,٠٤٨ أصغر من ٠,٠٥، كما بلغت قيمة معامل التحديد (ر^٢) ٠,٤٨٥. وهذا يدل على أن نمط إدارة بواجي له تأثير إيجابي ودال على معالجة سلوك الغش في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية لُوو الشمالية بنسبة مساهمة قدرها ٤٨,٥٪، بينما النسبة الباقية ٥١,٥٪ تتأثر بمتغيرات أخرى لم تُبحث في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، بواجي، الغش

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyontek bagi peserta didik dianggap hal yang lumrah atau wajar dilakukan, bahkan menjadi kebiasaan yang sulit dilepaskan. Peserta didik terdorong untuk menyontek karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suhandi dan Lestari bahwa peserta didik akan lebih mengandalkan contekannya daripada berusaha, dikarenakan rasa malas, tekanan dari orang tua ataupun rasa gengsi.¹

Perilaku menyontek juga berimbas pada kejujuran peserta didik. Peserta didik menganggap mendapat nilai tinggi karena menyontek lebih baik daripada mendapat nilai rendah karena kejujuran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suhandi dkk bahwa menyontek menjadikan peserta didik kecanduan dan tidak mementingkan kejujuran.² Hal tersebut tentu bertentangan dengan perintah Allah swt yang selalu memerintahkan seluruh umat-Nya untuk selalu melakukan sesuatu dengan kejujuran. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:105 yang berbunyi:³

¹ Awalia Marwah Suhandi dan Triiana Lestari, "Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah," *AoEJ: Academy of Education Journal* 12, No. 2 (2021): 290, <https://doi.org/http://doi.org/10.47200/aoej.v12i2>.

² Awalia Marwah Suhandi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *AoEJ: Academy of Education Journal* 13, No. 1 (2022): 46, <https://doi.org/http://doi.org/10.48200/aoej.v13i1.94>.

³ Al-Qur'an Digital Kementerian Agama Surah An-Nahl Ayat 89–128, Kementerian Agama Republik Indonesia, diakses 12 Juli 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=89&to=128>.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Terjemahnya

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong

Berdasarkan ayat tersebut Ibnu Katsir dalam Nashir menafsirkan bahwa orang-orang yang berbohong adalah orang-orang yang mengingkari firman Allah dan orang-orang yang tidak mempunyai keinginan untuk mempercayainya. Allah menyatakan bahwa siapa yang berpaling dari-Nya tidak akan mendapat hikmah dari-Nya.⁴ Jika dihubungkan dengan perilaku menyontek ini sangat identik dengan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik walaupun tidak jujur, dan mereka pun tahu perbuatan mereka bukan perilaku yang terpuji.

Salah satu pengaruh perilaku menyontek yaitu kurangnya kreativitas peserta didik karena cenderung menyalin pekerjaan orang lain.⁵ Maka dari itu, diperlukan penanganan perilaku menyontek di sekolah secara terstruktur, dengan penerapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) atau yang disingkat dengan pola manajemen POACE.⁶ Jelas bahwa bahwa kelima pola tersebut masing-masing mempunyai peran tersendiri dan saling berkaitan satu sama lain dalam penyelenggaraan sekolah. Menerapkan pola manajemen POACE secara efektif di

⁴ Ibnu Abi Nashir, *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa dan Kultum Paling Inspiratif* (Yogyakarta: Penerbit Ide Segar, 2017), 173.

⁵ Agustina Nicke Kakiay dan Wigiyanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menyontek," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, No. 2 (2022): 428, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.247>.

⁶ Niken Sri Hartati, Andi Thahir, dan Ahmad Fauzan, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 New Normal," *Journal of Islamic Education Management* 6, No. 2 (2020): 111, <https://doi.org/http://doi.org/10.19109/elidare.v6i2.6915>.

sekolah agar seluruh rencana dan program dapat mencapai tujuan yang diharapkan, terutama untuk mencegah peserta didik dari kebiasaan tidak jujur.

Penelitian di beberapa sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa masih tingginya perilaku menyontek di kalangan peserta didik. Motivasi peserta didik menyontek adalah keinginannya untuk mendapatkan nilai yang tinggi serta rasa malasnya dalam belajar.⁷

اٰخِرُ صَ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya:

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas.” (HR. Muslim no.2664)⁸

Dari isi kandungan hadis di atas berdasarkan tafsir dari Abd Rahman dapat diketahui bahwa sebagai umat muslim untuk tidak malas selalu bersemangat melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat, dan selalu meminta pertolongan kepada Allah jika mengalami kesulitan.⁹ Jika dikaitkan dengan perilaku menyontek, hendaklah peserta didik selalu semangat belajar untuk mendapatkan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan untuk menghindari perilaku menyontek serta berdoa kepada Allah untuk diberikan kemudahan dalam belajar.

Hal ini menarik untuk diteliti terkait tingkat perilaku menyontek peserta didik dan pola manajemen POACE yang diterapkan terhadap penanganan menyontek di MTs Negeri Luwu Utara. Berdasarkan wawancara dan observasi

⁷ Mushthofa Zayyinul dkk, “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah Zayyinul,” *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, No. 2 (2021): 450, <https://doi.org/http://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>.

⁸ Hadits Riwayat Muslim No. 2664, Hadits.site, diakses 13 Juli 2025, <https://hadits.site/hadits/322>.

⁹ Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2020), 127.

awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri Luwu Utara pada Februari 2024, peneliti menemukan upaya dari pihak sekolah untuk membentuk perilaku jujur pada peserta didik. Berbagai upaya tersebut adalah bentuk kerja sama kepala sekolah dan guru. Sebagai gambaran melalui peringatan dari guru kepada peserta didik untuk tidak menyontek, motivasi dari kepala sekolah dan guru untuk selalu berbuat jujur, dan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang menyontek. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi peserta didik untuk menyontek.

Membentuk peserta didik anti perilaku menyontek diperlukan penerapan pola manajemen di sekolah. Hal tersebut menarik sejumlah peneliti. Rosida dkk membuktikan perencanaan pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik selama proses pembelajaran¹⁰ Penelitian Sari dan Hanafiah membuktikan bahwa kejujuran peserta didik dapat dibentuk dengan manajemen pendidikan berprinsip kejujuran, agar peserta didik mengetahui urgensi kejujuran dalam segala hal termasuk dalam mengerjakan tugas dan ujian.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Rofiq membuktikan bahwa, implementasi manajemen pendidikan dalam membentuk peserta didik yang jujur dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam pola pikir peserta didik dan keteladanan dari guru.¹² Penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Rosida, Hilal Mahmud, dan Taqwa, "Citizenship Education Management Based on Character in Junior High Schools," *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, No. 1 (2023): 378, <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.427>.

¹¹ Sari Nopi dan Hanafiah Nur Harifah, "Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis di Smk Al-Ma'arif Way Kanan)," *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 1, No. 2 (2022): 22–23, <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.

¹² Prastio Surya dan Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet

Siahaan dkk membuktikan bahwa pola manajemen POACE dalam mata pelajaran agama diterapkan untuk menangani dan mencegah perilaku menyontek peserta didik dan memerlukan kerjasama antara guru PAK, BK, kesiswaan, wali kelas hingga orang tua peserta didik.¹³ Jelas bahwa penanganan perilaku menyontek yang terstruktur dari pihak sekolah berpengaruh positif pada penanganan perilaku menyontek.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh argumen bahwa perilaku menyontek adalah kebiasaan buruk yang kerap kali dilakukan peserta didik.¹⁴ Maka dari itu, pengelolaan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, guna membangkitkan kesadaran diri untuk mengenal, memahami, meyakini, menilai dan menjalankannya melalui pembiasaan sehari-hari.

Pengelolaan nilai dan kegiatan pendidikan yang terbagi dalam tiga tahap pengelolaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dikenal dengan istilah manajemen pendidikan karakter.¹⁵ Praktik manajemen pembelajaran di sekolah dasar harus diterapkan untuk mencegah peserta didik melakukan perilaku negatif, termasuk menyontek.¹⁶ Jelas bahwa perilaku menyontek dikalangan peserta didik

Mojokerto,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 36, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65/223>.

¹³ Emma Monica Siahaan, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naibaho, “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pola Manajemen POACE untuk Penanganan Menyontek di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 4926, <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11773>.

¹⁴ Permana Hinggil dkk., “Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, No. 1 (2021): 51, <https://doi.org/doi.org/10.1212/mj.v2i01.5339>.

¹⁵ Maharani Annisa dan Syarif Ceceng, “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 768, <https://doi.org/doi.org/10.31004/joe.v5i4.2366>.

¹⁶ Indra Fithra Wirawan, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas,” *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* 8, No. 1 (2021): 47-48, <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19423>.

harus ditangani secara tepat karena membuat peserta didik ingin mendapatkan nilai yang bagus tanpa kerja keras dan menyebabkan peserta didik berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan penelitian terdahulu yang cenderung melihat dari sisi penerapan pola manajemen pendidikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan fakta, argumen dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan judul: “Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTS Negeri Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama pada penelitian ini adalah 'Bagaimanakah Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Menyontek di MTs Negeri Luwu. Fokus utama ini dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara?
2. Bagaimanakah penanganan perilaku menyontek peserta didik di MTs Negeri Luwu Utara?
3. Apakah ada pengaruh pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara?

C . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi tentang:

1. Pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara.
2. Penanganan perilaku menyontek peserta didik di MTs Negeri Luwu Utara.

3. Pengaruh pola manajemen POACE terhadap penanganan menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

D . Manfaat Penelitian

Dua manfaat penelitian dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, yaitu penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di sekolah dalam menanamkan dan meningkatkan karakter jujur pada peserta didik, menjadi individu yang percaya diri dan penuh dengan kreativitas.
2. Manfaat praktis, yaitu lebih spesifiknya penelitian ini harus bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan pola manajemen POACE yang telah diterapkan untuk penanganan perilaku menyontek dikalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi positif terhadap lembaga\sekolah dan peserta didik agar dapat lebih meningkatkan pentingnya untuk jujur dalam hal apapun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti telah mencari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian sebelum penelitian ini dimulai. Menentukan orientasi penelitian, mencegah plagiarisme dalam penelitian, dan memudahkan keputusan peneliti mengenai fokus penelitian menjadi tujuannya.

1. Penelitian yang berjudul 'Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau'. Hasilnya perencanaan pengelolaan pendidikan karakter SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dengan rapat perencanaan program yang melibatkan seluruh komponen sekolah pada awal tahun. Surat keputusan kepala sekolah kepada seluruh pihak yang terlibat di SMA Negeri 1 Sematu Jaya mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan karakter bagi peserta didik di sana. Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilaksanakan secara integratif oleh seluruh guru termasuk kepala sekolah. Pengawas internal dan eksternal mengawasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya.¹
2. Penelitian yang berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Tanjung Karang". Hasilnya pertama, perencanaan

¹ Mukmin Teguh, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*, (Tesis, 2020, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya), 118-119, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/view/creators/teguh=3amukmin=3a.default.html>.

pengembangan kurikulum pengelolaan pendidikan karakter. Kedua, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang menyelenggarakan organisasinya

3. melalui pertemuan atau rapat yang diadakan setiap awal tahun. Ketiga, Madrasah Aliyah Nadlatul Ulama Tanjung Karang menggunakan 18 indikator yang dimasukkan dalam kurikulum untuk melaksanakan pendidikan karakter. Keempat, proses evaluasi terdiri dari lima bagian, yang pertama adalah pembuatan indikator berdasarkan nilai-nilai yang telah diputuskan.¹
4. Penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pola Manajemen POACE Untuk Penanganan Menyontek di Sekolah”. Hasilnya pertama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam PAK agar peserta didik mempunyai kejujuran dan tidak membuat perilaku menyontek sebagai kebiasaan pola manajemen POACE dapat diimplentasikan dalam kelas. Kedua, dimulai dari guru merencanakan konsekuensi bagi peserta didik yang menyontek, dilakukan oleh guru PAK, memberikan pelajaran tambahan untuk selalu jujur dan takut akan Tuhan, mengawasi peserta didik saat mengerjakan tugas dan ulangan, dan menentukan tingkat keberhasilan penanganan menyontek.²

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menyiapkan tabel yang menunjukkan persamaan dan kontras dengan temuan sebelumnya. Berikut ini persamaan dan perbedaannya:

¹ Ayu Novita Masrul Pasaribu, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Tanjung Karang* (Skripsi, 2021, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung), iii, <http://repository.radenintan.ac.id/14178>.

² Emma Monica Siahaan, Bernadetha Nadaek, dan Lamhot Naibaho: 4926.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No		Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 4	Peneliti 4
1	Nama	Teguh Mukmin	Ayu Novita Masrul Pasaribu	Emma Monica Siahaan, Bernadetha Nadeak, dan Lambot Naibaho	Sri Riska Amalia Suherman
2	Tahun	2020	2021	2023	2025
3	Lokasi	Kecamatan Sematu Jaya, kabupaten Lamandau provinsi Kalimantan Tengah	Tanjung karang provinsi Lampung	Jakarta	Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara provinsi Sulawesi Selatan
4	Variabel	Manajemen Pendidikan Karakter	Manajemen Pendidikan Karakter	Pendidikan agama Kristen, pola manajemen POACE dan penanganan menyontek	Pola manajemen POACE dan penanganan perilaku menyontek
5	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif
6	Teknik pengumpul an data	-Bentuk deskripsi -Catatan observasi di lapangan -Pernyataan dari narasumber -Dokumentasi	-Bentuk deskripsi -Catatan observasi di lapangan -Pernyataan dari narasumber -Dokumentasi	Library Research	-Kuesioner (angket) -Dokumentasi
7	Metode analisis data	Teknik triangulasi	Teknik triangulasi	Teknik triangulasi	-Uji normalitas -Uji linearitas -Analisis statistik deskriptif -Analisis regresi linear sederhana -Uji hipotesis

B. Landasan Teori

Pentingnya mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul seperti pada uraian berikut ini agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang akan dikaji dan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap isi penelitian ini, yang mencerminkan judul sebagai berikut:

1. Pola Manajemen

a. Pengertian Pola Manajemen

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pola” berarti sistem cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap.³ Maimun dalam Nufus dkk mengartikan “Pola” sebagai hal yang digunakan untuk menunjukkan sebuah objek yang rumit dan menemukan suatu proses serta unsur pendampingnya.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola Pola adalah metode operasi yang terdiri dari komponen-komponen suatu perilaku dan digunakan untuk mengkarakterisasi tanda-tanda dan gejala-gejala perilaku.

Menurut Usman, kata latin “*manus*” (yang berarti “tangan”) dan “*agere*” (yang berarti “melakukan”) merupakan sumber dari kata bahasa Inggris

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

⁴ Himayatin Nufus, Eka Putri Paramitha, dan Dian Lestari Miharja, “Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram* 4, No.1 (2023): 68, <http://jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/view/106>.

“*management*”. Selain itu, kata kerja “*managere*”, yang berarti “menangani”, tercipta ketika kata “*manus*” dan “*agere*” digabungkan.⁵

Menurut George R. Terry dalam Hasibuan, manajemen adalah suatu proses unik yang memerlukan pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan pengawasan guna menetapkan dan memenuhi tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya lain serta sumber daya manusia.⁶ Menurut Ordway Tead dalam Rohman, manajemen adalah suatu prosedur dan alat yang digunakan untuk mengendalikan dan memandu operasi suatu organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin suatu organisasi adalah “perangkat” yang dimaksud.⁷ Sementara itu, Atmosudirdjo menjelaskan dalam Wulandari dkk. bahwa manajemen adalah eksploitasi dan pengendalian seluruh unsur dan sumber daya menurut suatu rencana, yang diperlukan untuk mencapai suatu prapta (sesuatu yang perlu dicapai) atau tujuan kerja tertentu individu atau kelompok, entitas perusahaan, dan organisasi sosial semuanya memerlukan manajemen.⁸

Individu atau kelompok, organisasi komersial, organisasi sosial, atau organisasi pemerintahan semuanya memerlukan manajemen untuk merencanakan dan mengatur segala sesuatunya agar dapat membuahkan hasil yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang efektif sangat penting bagi keberhasilan upaya apa pun karena tanpa pengelolaan, upaya tersebut akan kurang berhasil. Manajer harus

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Mnajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), 9.

⁸ Azizah Wulandari, Aqimi Dinana, dan Erni Munastiwi, “Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Masa Pandemi Covid-19”, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, No.1 (2022): 108, <http://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>.

mencapai keseimbangan yang berbeda antara tuntutan pemangku kepentingan dan karyawan karena pertumbuhan manajemen diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang juga menjadi keunggulan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Seni dan ilmu mengelola proses penggunaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan dikenal sebagai manajemen.⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian dalam memanfaatkan semua sumber daya organisasi atau perusahaan dengan maksud mencapai tujuan secara optimal.

Karena arti dari manajemen sebagai mengatur maka tentu di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam menerapkan kegiatan manajemen. Terry dalam Kosasih merumuskan 6 unsur-unsur manajemen yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, apabila salah satu unsur tidak ada maka tidak akan adanya suatu proses yang berjalan. Keenam komponen pengelolaan yang disebut dengan 6 M adalah manusia (*human*) adalah komponen yang paling krusial karena manusia yang mengelolanya, uang (*money*) adalah komponen kedua yang digunakan sebagai modal, dan metode (*methods*) adalah komponen ketiga yang digunakan sebagai strategi suatu lembaga atau lembaga dalam melaksanakan kegiatan, unsur yang keempat adalah bahan (*material*) yang dimaksud dengan produk atau bahan suatu

⁹ Ernie Trisnawati Sule dan Saefullah Kurnawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 4-5.

badan atau lembaga; unsur yang kelima adalah mesin (*machine*), yang dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan unsur keenam adalah pasar (*market*), yang digunakan untuk menentukan di mana dan kepada siapa obyek sasaran untuk dijual.¹⁰

Proses pengelolaan harus disusun melalui suatu proses rangkaian pola pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, di samping unsur-unsur manajemen. Hal ini dikarenakan pola manajemen mempengaruhi arah dalam menjalankan kegiatan dan memungkinkan tugas pemimpin dapat berjalan sesuai keinginan. Cara pengelolaannya adalah melalui organisasi atau bisnis yang melakukan kolaborasi, pembagian kerja, koordinasi, dan prosedur manajemen untuk mencapai tujuan.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola manajemen adalah suatu pendekatan kerja yang menggabungkan kapasitas untuk memimpin atau mengorganisasikan sebuah tim yang terdiri dari individu-individu menuju tujuan tertentu sambil memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

b. Jenis-jenis Pola Manajemen

Pola manajemen adalah seperangkat pedoman yang diikuti oleh setiap anggota di suatu organisasi. Setiap anggota organisasi diberikan tugas berdasarkan bidang keahliannya. Karena hampir setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda, hingga saat ini belum ada konsensus di antara para ahli untuk

¹⁰ Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: Guepedia, 2022), 33-34.

¹¹ Niki Kosasih, 18-19.

mendefinisikan pola manajemen. Hal ini memunculkan berbagai sudut pandang dari berbagai ahli, diantaranya.¹²

1) Henry Fayol

Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling atau POCCC adalah pola manajemen yang dikembangkan Henry Fayol dalam Marselina dan Rokamah.

- a) *Planning* atau perencanaan memerlukan identifikasi tujuan perusahaan dan pembuatan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) *Organizing* atau pengorganisasian: pengorganisasian mencakup pemilihan struktur organisasi yang produktif, pendelegasian tanggung jawab kepada orang atau kelompok, dan memastikan alat-alat tersedia untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) *Commanding* atau Pengendalian, yaitu pengendalian yang memerlukan bimbingan dan inspirasi karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d) *Coordinating* atau koordinasi yaitu hal ini berarti memastikan bahwa berbagai komponen dan pola organisasi bekerja sama secara harmonis.
- e) *Controlling* atau pengawasan yaitu pengawasan berarti mengawasi kinerja organisasi untuk memastikan tujuan yang ditetapkan tercapai.¹³

2) William H. Newman

¹² Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, No. 1 (2021): 128, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.

¹³ Elvin Marselina dan Ridho Rokamah, "Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, No. 1 (2022): 107–108, <http://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.706>.

William H. Newman dalam Mahmud merumuskan pola manajemen adalah *Planning, Organizing, Assembling, Resource, Directing*, dan *Controlling* atau yang disingkat POARDC.

- a) Perencanaan atau *Planning*: perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan, sasaran, dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*): pengorganisasian melibatkan pengaturan dan struktur sumber daya dan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.
- c) Perakitan (*Assembling*): berupa penyusunan personalia suatu organisasi sejak perekrutan, pengembangan sehingga memberi daya guna bagi organisasi.
- d) Sumber daya (*Resource*): sumber daya merujuk pada aset, yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuannya.
- e) Pengarahan (*Directing*): pengarahan, juga dikenal sebagai kepemimpinan, adalah proses memandu dan mempengaruhi karyawan atau anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi.
- f) Pengendalian (*Controlling*): pengendalian adalah memastikan bahwa tindakan organisasi sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan dengan mengawasi, menilai, dan mengaturnya.¹⁴

3) SP.Siagian

SP.Siagian dalam Ilham mengembangkan pola manajemen adalah *Planning, Organizing, Motivation*, dan *Controlling* atau yang disingkat POMC yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Mahmud, *Manajemen Pendidikan Tinggi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 18-19.

- a) Perencanaan (*Planning*) organisasi adalah proses pengembangan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Organisasi (*Organizing*) mengacu pada struktur dan kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengelola kegiatan organisasi.
- c) Motivasi (*Motivation*) adalah faktor yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi dalam organisasi melibatkan strategi dan tindakan untuk memotivasi anggota agar berkinerja tinggi dan mencapai tujuan.
- d) Kontrol (*Controlling*) dalam konteks perencanaan organisasi mengacu pada pengawasan dan pengendalian kinerja organisasi.¹⁵

4) George R Terry

George R. Terry dalam Madjakusumah dan Saripudin merumuskan empat pola manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, atau yang disingkat POAC dan merupakan empat pola dasar manajemen.

- a) Perencanaan (*Planning*): Menetapkan tujuan organisasi dan membuat rencana tindakan untuk mencapainya merupakan komponen pola perencanaan.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*): Pola pengorganisasian ini memerlukan pengalokasian sumber daya finansial, material, dan manusia di dalam bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan selama tahap perencanaan.
- c) Menggerakkan (*Actuating*): untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, pola actuating memerlukan pengorganisasian dan pengerahan sumber daya organisasi.

¹⁵ Ilham, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah* 13, No. 23 (2014): 45-46, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v13i25.1715>.

- d) Pengendalian (*Controlling*): pola ini memerlukan pengawasan terhadap kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditentukan tercapai.¹⁶

5) Engkoswara dan Aam Komariah

Engkoswara dan Aam Komariah dalam Fahmi merumuskan pola manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating* disingkat POACE yang juga menjadi acuan dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan organisasi dan menjamin kelancaran dan produktivitas, pola ini sangat penting. Masing-masing pola dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Planning* mencakup pengambilan keputusan mengenai tindakan terbaik yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) *Organizing* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengorganisasian memerlukan pengaturan dan pengorganisasian sumber daya dan operasi organisasi
- c) *Actuating* atau pelaksanaan, juga dikenal sebagai kepemimpinan, melibatkan membimbing dan memotivasi karyawan untuk bekerja menuju tujuan organisasi.
- d) *Controlling*, pengawasan melibatkan pemantauan dan pengukuran kemajuan menuju tujuan organisasi, membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang direncanakan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
- e) *Evaluating* atau evaluasi, juga dikenal sebagai umpan balik atau penilaian, melibatkan penilaian hasil dan hasil dari kegiatan organisasi.¹⁷

¹⁶ Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, No. 1 (2020): 45-46, <https://doi.org/10.3604/Serambi.v2i1.151>.

¹⁷ M Fahmi, "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Bandung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2022): 34-35, <http://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6257>.

2. Pola Manajemen POACE

Pola manajemen POACE adalah kaidah yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang melibatkan panitia agar dapat dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, terencana dan terkendali :¹⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Salah satu hal yang dilakukan baik individu maupun kelompok sebelum memulai kegiatan atau acara apa pun adalah perencanaan. Dengan bekerjasama dengan rekan kerja yang selanjutnya akan melaporkan kegiatan organisasi, perencanaan yang matang dan menyeluruh akan memudahkan pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi sekaligus mengurangi risiko yang akan dan mungkin timbul.¹⁹

Menurut Guruge dalam Kurniawan dan Khoiri, perencanaan pendidikan adalah proses mengembangkan pendidikan dengan mempersiapkan diri menghadapi peristiwa yang akan datang. Menurut Albert Waterson perencanaan pendidikan merupakan modal pendidikan yang didasarkan pada biaya dan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan pembangunan serta pertimbangan dan biaya ekonomi.²⁰ Sedangkan perencanaan pendidikan menurut Coombs dalam Ramadhani dkk adalah suatu analisis metodologi terhadap perkembangan

¹⁸ Nurul Yakin, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram," *Ulumuna* 18, No. 1 (2017): 199–200, <http://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.159>.

¹⁹ Weni Kurniawan, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, No. 1 (2021): 2, <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/18/32>.

²⁰ Yulia Rizki Ramadhani, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 47.

pendidikan yang menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien sejalan dengan tuntutan dan tujuan masyarakat dan peserta didik.²¹

Menurut penjelasan tersebut, perencanaan pendidikan adalah langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan atau usaha dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan untuk meningkatkan taraf pendidikan. Proses pembuatan rencana strategis untuk memenuhi tujuan pendidikan dikenal dengan istilah perencanaan dalam bidang pendidikan. Perencanaan yang efektif membantu institusi pendidikan baik, perguruan tinggi, atau sistem pendidikan secara keseluruhan untuk mengatur tugas-tugas yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Perencanaan dalam pendidikan harus dimulai dengan tujuan yang jelas.

Empat indikator dikembangkan oleh Arifudin dkk dalam perencanaan pendidikan adalah:

- 1) Mendefinisikan tujuan atau kumpulan tujuan;
- 2) Menggambarkan lingkungan saat ini;
- 3) Mengidentifikasi manfaat dan hambatan yang ada saat ini; dan
- 4) Membuat rencana untuk mencapai tujuan.²²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Winadi dalam Amka, pengorganisasian adalah suatu proses kerja yang dipecah menjadi tugas-tugas yang harus diselesaikan dan kegiatan-kegiatan yang mengoordinasikan hasil-hasil yang dicapai guna mencapai tujuan yang telah

²¹ Yulia Rizki Ramadhani dkk, 48.

²² Moh. Arifudin, Fathma Sholeha Zahara, dan Lilis Fikriya Umami, “Planng (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *MA’ ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2021): 15, <https://doi.org/doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

ditentukan.²³ Reeser dalam Reni menjelaskan pengorganisasian sebagai fungsi manajerial didefinisikan sebagai pengelompokan kegiatan kerja ke dalam bagian-bagian atau departemen memberi wewenang dan menyelaraskan kegiatan departemen untuk mencapai tujuan dan konflik dapat diminimalkan.” Perspektif ini berpendapat bahwa untuk menjamin pencapaian tujuan dan meminimalkan konflik internal, organisasi sangat penting untuk mengalokasikan kekuasaan,

mendistribusikan pekerjaan di antara berbagai divisi, dan mengoordinasikan upaya mereka.²⁴ Pendapat ini menegaskan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja ke berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan mengoordinasikan kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Terry dalam Hasibuan dkk, pengorganisasian adalah tentang menciptakan interaksi perilaku positif diantara semua pihak sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan menemukan kepuasan pribadi sambil bekerja dalam batasan lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.²⁵

Organisasi pendidikan adalah suatu tempat di mana kegiatan pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan, bilamana

²³ Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 3.

²⁴ Reni Agustina, *Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Remaja Islam Masjid Fatahillah Desa Tambak Rejo Barat Kecamatan Gadingrejo*, (Skripsi, 2022, Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung), 2, <http://repository.radenintan.ac.id/22691/>.

²⁵ Nurhayati, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar, “Manajemen POAC pada Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2021): 387, <https://org.doi/10.33394/jk.v7i1.2959>.

pengorganisasian dikaitkan dengan pendidikan. Secara khusus, pengorganisasian mengacu pada tugas manajerial untuk mengatur berbagai komponen dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini memperjelas bahwa salah satu pola manajemen adalah mengumpulkan dan membangun hubungan kerja yang berbeda dari unit yang berbeda untuk membentuk tim yang kuat, yang akan memberikan kekuatan. Manajemen dipandang berhasil jika berbagai komponen sistem bekerja sama untuk mencapai tujuan.²⁶ Menurut Fayol dalam Wijaya dan Rifa'i, indikator *orgazining* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendelegasian tugas;
- 2) Menetapkan kerangka organisasi;
- 3) Pendelegasian wewenang;
- 4) Koordinasi antar bagian.²⁷

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Mengeksekusi strategi yang telah direncanakan sebelumnya disebut *actuating*. Salah satu cara untuk mendefinisikan implementasi adalah langkah-langkah yang terlibat dalam mewujudkan rencana dengan menggunakan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menemukan dan merekrut sumber daya manusia untuk berkolaborasi secara bebas dengan tetap menjaga kesadaran penuh agar berhasil mencapai tujuan yang dimaksudkan disebut sebagai partisipasi. Dengan demikian, *actuating* mempunyai

²⁶ Muhammad Rian Subekti, Agusta Kurniati, dan Teodora Firda, "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020 / 2021," *J-PiMat* 3, No. 2 (2021): 419, <https://dx.doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1376>.

²⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 20-21.

kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan apa yang disebut sebagai kepemimpinan dalam situasi tersebut.²⁸

Menjadi pemimpin berarti mempunyai kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain untuk bekerja keras dan gigih menuju tujuan yang mudah dicapai. Menjadi seorang pemimpin adalah alat yang berguna untuk mencapai tujuan. Sementara itu, mengembangkan sumber daya manusia, memiliki keterampilan komunikasi yang penting, kemampuan memotivasi, dan kepemimpinan manajemen semuanya penting untuk mencapai tindakan yang efektif. Menurut Subekti, indikator *actuating* adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengeluarkan arahan dan menjelaskannya;
- 2) Tentukan bagaimana tugas harus diselesaikan;
- 3) Memberikan kesempatan partisipasi dan sumbangan gagasan dan tenaga tergantung pada inisiatif dan kreativitas masing-masing;
- 4) Melakukan koreksi yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien.³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Proses *controlling* di bidang pendidikan membantu meningkatkan standar pengajaran, mengawasi kinerja dosen dan mahasiswa, serta menjamin keamanan dan keselamatan peserta didik. Untuk saling mendukung dan terus meningkatkan kinerja,

²⁸ Mochamad Nurholiq, "Actuating dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist (Kajian Al-Quran dan Al-Hadist Tematik)", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 138, <http://doi.org/1032478/evaluasi.v1i2.69>.

²⁹ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, No. 1 (2017): 167, <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.

³⁰ Imam Subekti, "Prinsip *Actuating* Islam dan Implementasi dalam Manajemen Pendidikan," *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 4, No. 1 (2021): 61–62, <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.283%0>.

lembaga pendidikan harus membentuk tim pemantau bidang supervisi dan mendekatkan departemen supervisi kepada guru dan peserta didik. Menjadikan kebijakan dan metode pembelajaran lebih efektif dan efisien juga dapat dibantu dengan adanya proses pengaturan dalam pendidikan.³¹

Proses *controlling* dalam dunia pendidikan membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memantau kinerja peserta didik dan guru, serta memastikan keselamatan dan keamanan peserta didik. Maka dari itu, membentuk tim monitoring sangat penting bagi bidang pendidikan terlebih bagi bidang pengawasan dan mendekatkan diri bagian pengawasan dengan guru dan peserta didik untuk bersikap saling mendukung dan terus memperbaiki kinerja. Proses *controlling* dalam pendidikan juga dapat membantu para pengambil keputusan dalam membentuk kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.³² Hidayat dkk. mengutip rumusan Supriyono tentang indikator *controlling* sebagai berikut:

- 1) Pemilihan subjek observasi.
- 2) Membuat standar sebagai alat pengukuran dan pemantauan.
- 3) Menetapkan langkah, metode, dan durasi pelaksanaan.
- 4) Periksa setiap perbedaan dengan membandingkan hasil dengan standar.
- 5) Perbaiki jika ada penyimpangan³³

³¹ Rizka Afriani, Mavianti, dan HR. Setiawan, "Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi", *SiNTESA* 1, No. 1 (2021): 491, <https://doi.org/10.53695/Sintesa.V1i1.348>.

³² Yayuk Dwi Wahyudi, A. Taqiyudin Absor, dan Ahmad Iqbal Hs, "Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Mtsn Kota Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2020): 298, <https://doi.org/10.24042/atpjl.v11i2.7856>.

³³ Rahmat Hidayat, Slamet Riyanto, dan Bambang Libriantono, "Analisis Efektifitas Anggaran sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Manajemen", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Humaniora* 2, No. 1 (2022): 2, <https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum/article/view/21>.

Agar proses *controlling* dapat dilaksanakan secara efektif, lembaga pendidikan harus memperhatikan faktor kualitatif dan kuantitatif, seperti motivasi, lingkungan belajar yang mendukung, dan hubungan antara peserta didik dan guru. Selain itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan alat dan sumber daya yang dibutuhkan oleh instruktur dan peserta didik agar dapat proaktif dalam proses pengawasan dan meningkatkan standar pengajaran. Untuk menjamin bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan serta terpenuhinya tujuan dan target pembelajaran, pengawasan adalah kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan.³⁴

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah untuk menentukan secara tidak memihak apakah hasil yang direncanakan sebelumnya telah tercapai atau tidak. Evaluasi adalah prosedur yang metodis dan objektif yang memeriksa sifat dan atribut pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi. Salah satu pola manajemen yang digunakan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi hasil kinerja adalah evaluasi. Merencanakan dan mengukur kinerja subjektif mungkin, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat diterima baik oleh pendukung maupun non pendukung rencana.³⁵

Evaluasi dalam pendidikan adalah proses tentang pengumpulan dan pemeriksaan data tentang hasil belajar peserta didik, mengatur dan melaksanakan

³⁴ Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3234>.

³⁵ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, No. 1 (2017): 3, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar, menegakkan serta meningkatkan mutu pendidikan.³⁶

Evaluasi pendidikan menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perbaikan sistem pendidikan. Evaluasi pendidikan juga dapat membantu dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam belajar dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam kurikulum dan metode pengajaran. Evaluasi dilakukan secara teratur, pihak sekolah dapat memperbaiki pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif untuk peserta didik. Selain itu, evaluasi pendidikan juga dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara transparan dan terbuka, masyarakat dapat melihat kemajuan yang dibuat oleh sistem pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.³⁷ Indikator evaluasi pendidikan dikembangkan oleh Sawaluddin dan Siddiq sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana evaluasi;
- 2) Mengumpulkan data;
- 3) Verifikasi data;
- 4) Mengelola dan menganalisis data;
- 5) Membuat kesimpulan; dan

³⁶ Syamsu Qamar Badu, "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1, No. 1 (2012): 106–107, <https://doi.org/doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>.

³⁷ Akmad Riadi, "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Kopertais* 15, No. 28 (2017): 58, <https://doi.org/doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>.

6) Tindak lanjut.³⁸

Proses evaluasi dalam pendidikan harus berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan peserta didik, memenuhi tujuan pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam jangka panjang.

3. Perilaku Menyontek

a. Pengertian Menyontek

Menyontek mengacu pada setiap perilaku tidak jujur yang melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mendapatkan nilai setinggi mungkin saat mengerjakan atau menghadapi tugas, ulangan, atau ujian. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyontek diartikan meniru, mengutip atau mencontoh tulisan orang lain.³⁹

Ehrich, Flexner, Carruth, dan Hawkins dalam Wahyudiati mengartikan kecurangan sebagai kebohongan untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain atau mendapatkan keuntungan. Selanjutnya Anderman dan Murdock dalam Sipayung dkk. membagi pengertian menyontek menjadi tiga kategori yaitu memberikan, menerima, dan mengambil jawaban, membuat catatan tentang materi, dan memanfaatkan kekurangan orang lain atau menyuruh orang lain memberikan jawaban untuk memperoleh keunggulan dalam tugas akademik.⁴⁰ Menurut Hornby dalam Qowaid, menyontek diartikan sebagai tindakan tidak jujur atau tidak adil untuk

³⁸ Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, "Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK & Pendidikan* 6, No. 1 (2020): 14–15, <https://doi.org/doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.

³⁹ Desi Yovita dan Riska Ahmad, "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 7, No. 2 (2019): 2, <https://doi.org/doi.org/10.24036/e.jlpsd.v7i9.5146>.

⁴⁰ Helmi Nrwana Sipayung, Winida Marpaung, dan Rina Mirza, "Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, No. 1 (2019): 71, <https://doi.org/doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6737>.

memperoleh keuntungan, khususnya dalam tugas atau ujian. Menyontek juga dapat diartikan sebagai tidak mengikuti aturan saat mengikuti ujian untuk mendapatkan jawaban untuk memperoleh nilai lebih tinggi daripada yang bisa mereka terima melalui usaha mereka sendiri.⁴¹

Penjelasan diatas dapat kesimpulan bahwa tindakan bertanya, memberi informasi, atau mencatat dengan tujuan memberi keunggulan pada diri sendiri dianggap sebagai perilaku menyontek. Ini adalah cara yang tidak adil dan tidak jujur bagi seseorang untuk mendapatkan nilai yang mereka inginkan dalam tugas dan ujian.

Penanganan perilaku menyontek perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan preventif dan kuratif. Secara preventif, institusi pendidikan dapat menanamkan nilai kejujuran akademik sejak dini melalui pembinaan karakter, kode etik, serta pengawasan yang ketat saat ujian. Sedangkan secara kuratif, pelaku menyontek sebaiknya diberikan sanksi yang mendidik, seperti pembinaan atau tugas reflektif, agar mereka memahami dampak negatif dari tindakannya dan tidak mengulangi di masa depan. Pendekatan yang humanis namun tegas penting agar penanganan tidak sekadar menghukum, tetapi juga mendidik.

b. Kategori Penanganan Perilaku Menyontek

⁴¹ Qowaid, *Dinamika Pendidikan Agama di Sekolah*, (Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2016), 951–952.

Sparzo dalam Syifaurrehmi memberikan gambaran tentang strategi penanganan terhadap peserta didik yang menunjukkan ketidakjujuran akademik sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya plagiarisme atau peniruan tugas teman dengan menerapkan sistem penilaian yang individual dan pengawasan ketat.
- 2) Mendeteksi dan melarang pembuatan catatan singkat yang digunakan selama ujian dengan memperketat pemeriksaan sebelum ujian berlangsung.
- 3) Mengedukasi peserta didik agar tidak mencari solusi atau jawaban dari pihak luar kelas, serta memperkuat integritas akademik dengan sistem *honor code*.
- 4) Menindak tegas praktik memberi petunjuk kepada peserta lain terkait ujian atau tugas dengan sanksi disipliner yang sesuai..⁴²

Gonzaga dalam Syifaurrehmi juga menekankan pentingnya strategi penanganan ketidakjujuran akademik dalam pendidikan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mencegah manipulasi seperti pemalsuan fakta, angka, atau kutipan melalui pelatihan literasi informasi dan pengecekan data yang ketat.
- 2) Menanggulangi plagiarisme dengan memberikan pembelajaran tentang teknik parafrase, kutipan yang benar, dan penggunaan perangkat deteksi plagiarisme.
- 3) Mengurangi tindakan menipu dengan menciptakan komunikasi terbuka antara guru dan siswa serta memperjelas konsekuensi dari tindakan tidak jujur.

⁴² Ana Syifaurrehmi, *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek pada Murid SMP X di Onggora Demak*, (Skripsi, 2023, Program Studi Psikologi Universitas Islam Sultan Agung), 13, <http://repository.unissula.ac.id/28841>.

- 4) Membatasi bantuan yang tidak sah dalam pekerjaan akademik dengan pengawasan guru dan peraturan kolaborasi yang jelas.
- 5) Mencegah tindakan sabotase terhadap hasil kerja orang lain dengan pengawasan ketat di perpustakaan dan penyuluhan tentang etika akademik.⁴³

Tindakan-tindakan ini perlu diimplementasikan karena perilaku ketidakjujuran akademik telah sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga universitas, meskipun tingkat pelanggarannya berbeda. Oleh sebab itu, pencegahan dan penanganan terhadap ketidakjujuran akademik menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang jujur dan bermartabat.

Selanjutnya, menurut Hetherington dan Feldman dalam Anggraini, langkah-langkah penanganan terhadap bentuk menyontek yang spesifik antara lain:

- 1) Mengurangi perilaku oportunistik individu, seperti penggunaan catatan pribadi saat ujian saat guru tidak berada di kelas, dengan menerapkan pengawasan berlapis dan sistem rotasi pengawas.
- 2) Mencegah perencanaan menyontek secara mandiri, seperti membawa jawaban ujian yang telah ditulis sebelumnya, dengan melakukan pemeriksaan barang bawaan dan memperkuat nilai integritas.
- 3) Mengatasi praktik menyontek secara sosial, seperti meniru atau mengamati teman, melalui penyusunan tempat duduk yang strategis dan variasi soal.

⁴³ Dwina Putri, "Analisis Faktor Anak Menyontek pada Satuan Pendidikan Dasar di Lingkungan YPD Al-Bukhary Rantauprapat," *Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains* 7, No. 1 (2023): 103, <http://doi.org/doi.org/10.58822/tbq.v7i1.122>.

- 4) Menanggulangi kepasifan sosial, yaitu membiarkan teman menyalin jawaban, dengan menanamkan tanggung jawab moral kepada peserta didik.⁴⁴

Dengan demikian, jelas bahwa memberikan, menerima, mengubah, dan menggunakan jawaban dalam tugas maupun ujian perlu ditangani dengan pendekatan pencegahan, pengawasan, serta pembinaan nilai kejujuran akademik

c. Aspek-aspek Penanganan Perilaku Menyontek

Fishbein dan Ajzen dalam Andiawati dan Khakim mengemukakan Penanganan perilaku menyontek mempunyai empat aspek yaitu:.

1) Perilaku (Tindakan)

Penanganan pada aspek ini menitikberatkan pada penguatan nilai kejujuran melalui pendidikan karakter. Siswa perlu dibekali pemahaman bahwa tindakan menyontek merupakan pelanggaran etika dan nilai integritas. Upaya ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, penanaman norma sekolah, serta pemberian sanksi yang edukatif.

2) Sasaran (Target)

Objek atau alat yang sering digunakan untuk menyontek, seperti catatan tersembunyi, gawai, atau kerja sama dengan teman, dapat dicegah dengan pengawasan yang lebih ketat dan pembatasan akses saat ujian. Selain itu, guru perlu merancang evaluasi yang mengurangi potensi penggunaan alat bantu tersebut, misalnya dengan soal berbasis analisis atau *open-ended*.

⁴⁴ Meryta Ajeng Anggraini, *Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Unggulan MTSN 2 Kota Kediri*, (Skripsi, 2019, Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri), 3, <http://etheses.iainkediri.ac.id/1988>.

3) Situasi (Konteks)

Lingkungan yang memungkinkan siswa untuk menyontek harus diubah menjadi lingkungan yang mendukung kejujuran. Misalnya, dengan menciptakan ruang ujian yang nyaman dan tenang, mengatur tempat duduk berjauhan, dan menugaskan pengawas yang aktif. Selain itu, suasana kelas sehari-hari juga harus mendorong keterbukaan, bukan tekanan.

4) Waktu (*Time*)

Penanganan dari aspek waktu mencakup pengawasan lebih ketat pada waktu-waktu rawan seperti saat ujian berlangsung, menjelang pengumpulan tugas, atau masa penilaian akhir. Penguatan pengawasan harus disertai pendekatan yang preventif dengan membimbing siswa dalam manajemen waktu belajar agar mereka tidak merasa terdesak untuk menyontek.⁴⁵

Dengan memperhatikan keempat aspek ini secara komprehensif, perilaku menyontek tidak hanya dapat dicegah tetapi juga diarahkan agar siswa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Menyontek

"Akar yang busuk tak akan menumbuhkan pohon yang lurus" Peribahasa ini menggambarkan bahwa kebiasaan buruk seperti menyontek berasal dari dasar yang tidak sehat entah itu tekanan, kurangnya kepercayaan diri, atau lingkungan yang

⁴⁵ Aliyil Khakim dan Alexius Andiwatir, "Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (*Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students*)," *Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, No. 2 (2019): 90–91, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php>.

permisif. Seiring waktu, kebiasaan itu akan tumbuh menjadi perilaku yang menyimpang lebih besar, seperti ketidakjujuran dan manipulasi.

Gerdeman dalam Putri dan Mastuti, mengelompokkan empat faktor yang membuat peserta didik melakukan menyontek yaitu :

1) Karakteristik pribadi

Ada lima karakteristik peserta didik yaitu prestasi akademik, usia, aktivitas sosial, fokus utama, dan jenis kelamin yang dapat mengarah pada perilaku tidak jujur.

2) Pengaruh dari teman sebaya.

Tekanan dan perilaku teman sebaya dapat berdampak negatif pada tindakan peserta didik. Ejekan teman sebaya dianggap oleh peserta didik sebagai pendorong yang cukup kuat untuk menyontek.

3) Pengaruh guru

Peserta didik akan lebih berani menyontek jika gurunya cuek dan materi atau topik yang diberikan tidak menarik.

4) Kebijakan institusi

Institusi akademik harus memperhatikan peraturan mengenai perilaku menyontek. Perilaku menyontek cenderung menurun seiring dengan penyebaran kebijakan dan peningkatan kesadaran peserta didik akan konsekuensinya.⁴⁶

Sedangkan Klausmeier dalam Nafeesa, alasan peserta didik melakukan perilaku menyontek adalah:

1) Malas belajar yang tinggi;

⁴⁶ Cantika Puspa Ratna Putri dan Endah Mastuti, "Pengaruh Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek di SMA "X" di Surabaya", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 7, No. 1 (2018): 55, <http://url.unair.ac.id/5e974d38>.

- 2) Takut gagal; dan
- 3) Tekanan orang tua untuk mencapai nilai yang baik.⁴⁷

Hartanto dalam Aji penyebab peserta didik menyontek terbagi atas 8 yaitu:

- 1) Prokrastinasi dan efikasi diri

Prokrastinasi dan efikasi diri yang rendah adalah dua ciri peserta didik yang menyontek. Peserta didik yang suka menunda-nunda merasa kesulitan untuk menggunakan waktu luangnya. Peserta didik yang bergelut dengan masalah ini cenderung menunda-nunda pekerjaan akademisnya. Efikasi diri yang rendah adalah tanda lain seseorang berbohong. Efikasi diri adalah keyakinan pada diri sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri, mampu mengerjakan tugas dan ulangan dengan baik, dan kecil kemungkinannya untuk menyontek.

- 2) Motivasi untuk mencari ilmu dan berprestasi

Peserta didik yang terdorong untuk sukses akan berusaha lebih keras dalam belajar mandiri dan menahan diri dari perilaku tidak jujur. Sebaliknya, peserta didik yang kurang motivasi belajarnya akan lesu dalam belajarnya sehingga akan menyulitkan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan ulangan bahkan dapat berujung pada kecurangan

- 3) Kecemasan yang berlebihan

⁴⁷ Nafeesa, "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Mts. Al-Azhar Medan", *Jurnal Diversita* 3, No. 1 (2017): 66, <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1181>.

Otak dipengaruhi oleh kecemasan ekstrem ini, sehingga tidak dapat berfungsi secara maksimal. Peserta didik terdorong untuk berbuat curang demi mendapatkan ketenangan batin akibat keadaan tersebut.

4) Keinginan memperoleh nilai yang tinggi

Peserta didik berusaha keras untuk mencapai nilai yang baik meskipun harus menyontek karena keyakinan bahwa nilai yang tinggi merupakan tanda kecerdasan.

5) Royalitas dengan kelompok

Peserta didik cenderung akan meminta contekan dan memberi contekan kepada teman dekatnya.

6) Pikiran yang Negatif

Ketakutan peserta didik mendapat ejekan dari teman dan rasa takut orang tua akan marah jika mendapat nilai yang rendah mendorong peserta didik untuk menyontek.

7) Mencari perhatian

Peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang dan merasa bahwa menyontek adalah sesuatu yang harus mereka lakukan agar dapat bertahan hidup adalah peserta didik yang menunjukkan tuntutan yang sangat besar akan perhatian.

8) Harga diri serta kendali diri

Peserta didik yang menyontek melakukannya untuk mempertahankan nilai mereka, yang pada gilirannya membantu mereka merasa nyaman dengan diri mereka

sendiri. Selain itu, peserta didik dengan pengendalian diri yang buruk sering kali menyontek.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Perilaku menyontek adalah kebiasaan yang melekat pada peserta didik dan sulit bagi peserta didik untuk meninggalkan kebiasaan tidak jujur ini. Perilaku menyontek peserta didik didorong oleh berbagai faktor. Tetapi, membuat peserta didik menjadi individu yang mempunyai sifat jujur adalah salah satu tujuan dari pihak sekolah dan harapan dari orang tua. Maka dari itu, diperlukan tindakan dan program yang terstruktur dengan baik untuk penanganan perilaku menyontek.

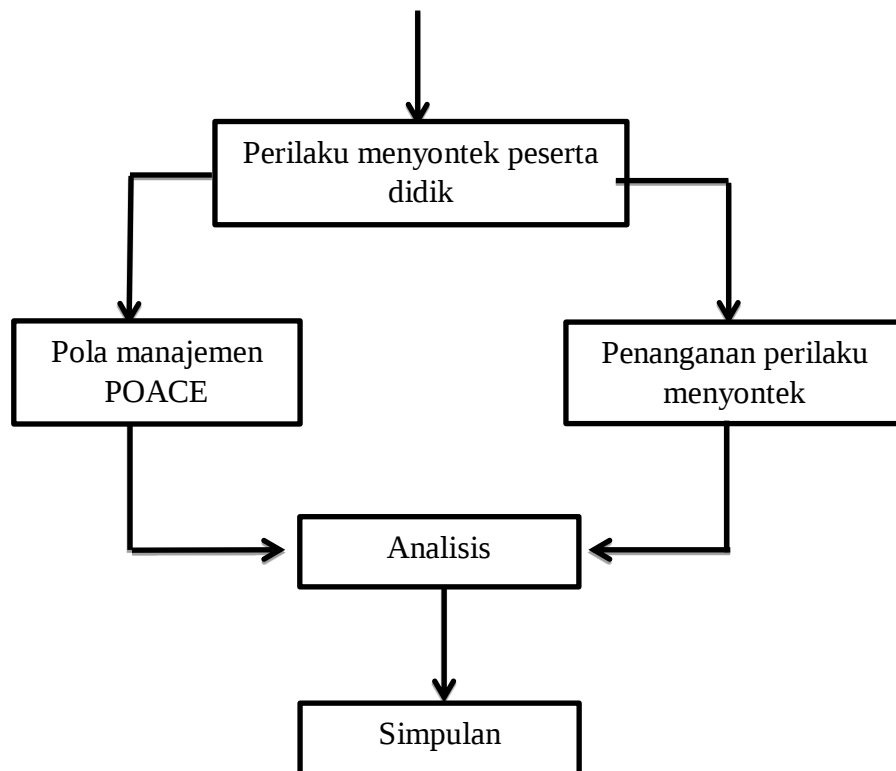
Program terstruktur tersebut di susun berdasarkan pola-pola manajemen, salah satunya pola manajemen POACE. Pola manajemen POACE adalah kaidah yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang melibatkan panitia agar dapat dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, terencana dan terkendali

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan dan evaluasi kegiatan sekolah dapat dilaksanakan secara terorganisir dengan menggunakan pola manajemen POACE untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, di MTs Negeri Luwu Utara, gaya manajemen POACE memberikan dampak positif dalam penanganan perilaku menyontek.

Bagan berikut memberikan gambaran sistematis mengenai kerangka penelitian.:

MTs Negeri Luwu Utara

⁴⁸ Bayu Aji, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek pada Pelajaran Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Skripsi, 2023, Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 27-28, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68510>.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berikut hipotesis penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang ada:

1. Hipotesis Asosiatif

Terdapat pengaruh antara pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0: r_{yx} = 0$$

$$H_1: r_{yx} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dan dengan menggunakan metode asosiatif kausal yang mencari hubungan sebab akibat, atau pengaruh, antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik statistik atau metode kuantifikasi lainnya dikenal dengan penelitian kuantitatif.¹ Desain penelitian adalah penelitian yang bersifat *ex-post facto* dimana peneliti tidak memberikan perlakuan apa-apa pada variabel yang ingin diteliti. Desain penelitian adalah penelitian yang bersifat *ex-post facto*. Pola Manajemen POACE sebagai variabel independen (bebas) dan Penanganan Perilaku Menyontek dependen (terikat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Luwu Utara, beralamat di Jl. Datuk Patimang Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.. Penelitian ini dilaksanakan pada 6 Juni hingga 7 Juli tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Pengaruh Manajemen POACE terhadap Penanganan Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara adalah judul penelitian ini, untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai pengertian kedua variabel yang terdapat dalam judul

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015).

penelitian, maka harus diberikan definisi operasional dengan pengertian sebagai berikut

1. Variabel Bebas: Pola Manajemen POACE (X)

Pola manajemen POACE adalah kaidah yang menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang melibatkan panitia agar dapat dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, terencana dan terkendali. Pola manajemen POACE diukur melalui aspek *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*

2. Variabel Terikat: Penanganan Perilaku Menyontek (Y)

Penanganan perilaku menyontek perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan preventif dan kuratif. Secara preventif, institusi pendidikan dapat menanamkan nilai kejujuran akademik sejak dini melalui pembinaan karakter, kode etik, serta pengawasan yang ketat saat ujian. Penanganan perilaku menyontek diukur dengan melalui indikator mengurangi perilaku oportunistik individu, mencegah perencanaan menyontek secara mandiri, mengatasi praktik menyontek secara sosial dan menanggulangi kepasifan sosial.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh guru MTs Negeri Luwu Utara adalah populasi pada penelitian ini yang mana terdiri dari 8 wali kelas dan 24 guru mata pelajaran. 32 guru berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jabatan Guru	Jumlah Guru
1	Wali kelas	8
2	Guru mata pelajaran	24
Jumlah		32

2. Sampel

Sampel jenuh dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh guru di MTs Negeri Luwu Utara yang jumlah populasi sebanyak 32 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini, yaitu 8 wali kelas dan 24 guru mata pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner yang disajikan bersifat tertutup, artinya responden hanya dapat memilih pernyataan-pernyataan yang sudah diberikan peneliti. Sebab, penelitian telah mengarah pada kesimpulan tersebut. Tujuan dari teknik kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara dan perilaku menyontek peserta didik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data awal penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari buku-buku atau laporan-laporan yang relevan. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian akan dikumpulkan. Data inilah yang akan dipelajari oleh peneliti dan dicatat bagian-bagian pentingnya. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian mencari data melalui dokumentasi berkaitan dengan data yang ada di MTs Negeri Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur pentingnya variabel yang diteliti, yaitu pola manajemen POACE (X) dan perilaku menyontek

(Y). Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Penggunaan skala *Likert* pada setiap variabel yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pernyataan positif maupun negatif dengan pilihan yang disediakan. Bentuk skala *Likert* menggunakan *check list*, yang memiliki keuntungan singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah dalam mentabulasikan data, dan secara visual lebih menarik.

Adapun kisi-kisi instrumen angket disusun sedemikian rupa agar kiranya pernyataan-pernyataan ataupun pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan pada angket lebih menyeluruh dan sesuai dengan variabel. Berikut kisi-kisi pada masing-masing variabel penelitian dalam instrumen angket.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pola Manajemen POACE

No	Indikator	Sub Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
1	Perencanaan	Menetapkan tujuan	16		1
		Menggambarkan keadaan saat ini	15		1
		Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan pada saat ini	14	13	2
		Mengembangkan rencana	11, 12		2
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas	10		1
		Menetapkan kerangka organisasi		9	1

3	Menggerakkan	Pendelegasian wewenang	8		1
		Koordinasi antar bagian	7		1
		Mengeluarkan arahan dan menjelaskannya	6		1
		Tentukan petunjuk bagaimana tugas dilaksanakan	4, 5		2
		Memberikan kesempatan partisipasi dan sumbangan gagasan tergantung pada kreativitas masing-masing	3		1
4	Pengawasan	Melakukan koreksi yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien	2		1
		Objek yang diawasi	1, 32		2
		Membuat standar sebagai alat pengukuran dan pemantauan	30, 31		2
		Menentukan langkah	28, 29	27	3
		Periksa setiap perbedaan dengan membandingkan hasil dengan standar	26		1
5	Evaluasi	Perbaiki jika ada penyimpangan	25		1
		Membuat rencana evaluasi	24		1
		Mengumpulkan data	23	22	2
		Verifikasi data	21		1

	Mengelola dan menganalisis data	20		1
	Membuat kesimpulan	19		1
	Tindak lanjut		17, 18	2
Banyaknya item pertanyaan		27	6	32

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penanganan Perilaku Menyontek

No	Indikator	Item		Total
		Positif	Negatif	
1	Mengurangi Perilaku Oportunistik Individu	5	4	2
2	Mencegah perencanaan menyontek secara mandiri	2	1, 3	3
3	Mengatasi menyontek secara sosial		7, 9, 10	3
4	Menanggulangi kepasifan sosial	6	8	2
	Banyaknya item pertanyaan	3	7	10

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala *Likert* 4-1 seperti berikut ini:

Tabel 3.4 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Dosen
2	Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Dosen

Peneliti memberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala *Likert* 4 seperti sebagai berikut:

Skor 4: sangat relevan

Skor 3: relevan

Skor 2: cukup relevan

Skor 1: kurang relevan

Selanjutnya, rumus *Aiken* berikut dapat digunakan untuk menghitung validitas instrumen:¹

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$s = r - I_o$

r = angka yang diberikan oleh penilai

I_o = angka penilaian validitas yang terendah

n = banyaknya validator

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

¹ Dyah Budiastutu dan Agustina Bandur, *Validitas dan Reliabilitas* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), 182.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Validitas

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat tidak valid
0,20-0,39	Tidak valid
0,40-0,59	Kurang valid
0,60-0,79	Valid
0,80-1,00	Sangat valid

2. Uji Reliabilitas

.Pendekatan terukur *Alpha Cronbach*, yang didasarkan pada *Alpha Cronbach* 0 hingga 1, digunakan untuk melakukan uji reliabilitas pada penelitian ini. Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut.:²

$$r = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas yang dicari

K = jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 = varian butir-butir pertanyaan

σ = varian skor pertanyaan

Nilai koefisien reliabilitas diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Standar berikut digunakan untuk menafsirkan tingkat keandalan yang dicapai.:

Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* instrumen lebih besar dari 0,60 maka instrumen dianggap valid dan jika kurang dari 0,60 dianggap tidak valid. Ini adalah kriteria pengambilan keputusan untuk menilai reliabilitas.³

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai *r* (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabelnya tinggi, begitu sebaliknya.

3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas validator untuk angket Pola Manajemen POACE tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Validasi Data Angket untuk Pola Manajemen POACE

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2
S	4		4		4		4		4		4		4	
V	0,83		0,83		0,67		0,83		0,83		0,83		0,67	
Rata-rata	0,78													

Berdasarkan tabel 3.7 tersebut diperoleh nilai rata-rata *V* (*Aiken's*) sebesar 0,67. Kemudian akan dibandingkan menggunakan interpretasi seperti yang terdapat pada tabel 3.5. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *V* (*Aiken's*) yang didapatkan dari pengolahan angket Pola Manajemen POACE sudah sesuai (valid).

³ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021), 4.

Adapun hasil pengolahan angket Perilaku Menyontek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Validasi Data Angket untuk Perilaku Menyontek

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2
S	4		4		4		4		4		4		4	
V	0,83		0,83		0,67		0,83		0,83		0,83		0,67	
Rata-rata							0,78							

Adapun hasil dari realibilitas dari angket penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket Pola Manajemen POACE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,48	32

Uji reliabilitas pada tabel 3.9 tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas untuk angket Pola Manajemen POACE sebesar 0,48 atau 0,50. Berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas pada tabel 3.6 maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria cukup.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Angket Penanganan Perilaku Menyontek

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,52	10

Uji reliabilitas pada tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa reliabilitas untuk angket Penanganan Perilaku Menyontek sebesar 0,52. Berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas pada tabel 3.6 maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria cukup.

H. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), teknik analisis data dalam penelitian ini memadukan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berikut penjelasannya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, nilai-nilai yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner mengenai pola manajemen POACE dan perilaku menyontek dideskripsikan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), yang siap digunakan. Rumus penghitungan persentase berikut digunakan selama pengolahan angket sebagai berikut:⁴

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pr = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = Jumlah tetap

Selanjutnya akan ditentukan kualifikasi dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan standar skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Acuan Normal	
Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	$X - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

⁴ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 201.

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
---------------	-----------------------------

Hasil pengkategorian untuk mengetahui tentang gambaran Pola Manajemen POACE dan Perilaku Meyontek berdasarkan rumus pada tabel 3.11 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Persentase Pola Manajemen POACE

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > 94$
Baik	$90 < X \leq 94$
Cukup Baik	$86 < X \leq 90$
Kurang	$82 < X \leq 86$
Sangat Kurang	$X \leq 82$

Tabel 3.13 Kategori Persentase Penanganan Perilaku Menyontek

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > 97$
Baik	$88 < X \leq 97$
Cukup Baik	$79 < X \leq 88$
Kurang	$70 < X \leq 79$
Sangat Kurang	$X \leq 70$

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun analisis statistik inferensial dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Linearitas

Pada penelitian ini kedua variabel tersebut diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan linearitas data didasarkan pada hal-hal berikut:

Terdapat pengaruh yang linear antara kedua variabel jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, namun, sebaliknya tidak ada pengaruh yang linier antara kedua variabel jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.⁵

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y). Dalam penelitian ini persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = penanganan perilaku menyontek

a= konstanta

b = koefisien regresi

X = pola manajemen POACE

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi dampak variabel independen dan signifikansinya. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Perbandingan antara $T_{hitung} > T_{tabel}$

a) H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya H_1 diterima menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel.

⁵ Sumardin Raupu, Deswita Maharani, dan Hilal Mahmud, "Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, No. 3 (2021): 1560, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>.

- b) H_0 diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya H_1 ditolak menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan.
- c) H_0 diterima apabila $T_{hitung} = T_{tabel}$ artinya H_1 ditolak menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan.

T_{hitung} didapatkan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS

Tingkat signifikan (α) untuk T_{tabel} tersebut adalah 5.

2) Berdasarkan tes probabilitas

- a) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁶

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Diponegoro Press, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN Luwu Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Luwu Utara yang beralamat di Jl. Datuk Patimang Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan, dulunya merupakan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun yang dipimpin oleh K.H. Ibrahim sekitar tahun 1984 PGA 4 tahun berubah menjadi aplikasi MTsN Palopo yang dipimpin oleh K. H. Ibrahim. Setelah kurang lebih 4 tahun menjadi afliasi MTsN Palopo, pada tahun 1988 afliasi MTsN Palopo berganti nama menjadi MTsN Masamba yang pada saat itu digagas oleh K.H. Ibrahim sekaligus menjadi kepala madrasah pertama dari MTsN Masamba. Setelah menjabat selama 9 tahun, pada tahun 1993 K.H. Ibrahim diganti oleh Drs. Muh. Alwi sebagai kepala madrasah sampai tahun 1998. Pada tahun 1998 hingga 2005, MTsN Masamba dipimpin oleh Drs. Muh. Amir pada tahun 2005 digantikan oleh Drs. Muh. Abdu dan menjabat selama 1 tahun, yaitu hingga tahun 2006. Pada tahun 2006 Drs. Muh. Abdu digantikan oleh Nassar Mado, S.Ag yang merupakan pindahan dari provinsi Sulawesi Tengah. Selama 8 tahun menjabat dari 2006 hingga 2014 Nassar Mado, S.Ag digantikan oleh Muh. Nurdin AN, S.Pd., SH., M.MPd. tahun 2016 terjadi perubahan nama madrasah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 870 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah, dari MTsN Masamba menjadi MTsN Luwu

Utara. Pada tahun 2019 Muh. Nurdin AN, S.Pd., SH., M.MPd berpindah menjadi kepala MTsN Palopo dan digantikan oleh Dra. Nurpah, M.MPd hingga saat ini. MTsN Luwu Utara sejak berdiri adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Luwu Utara. MTsN Luwu Utara sampai sekarang masih tetap bertahan dan berkembang dalam bidang pendidikan demi tercapainya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan dengan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. MTsN Luwu telah banyak meraih prestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Salah satunya siswa-siswi sering menjuarai kompetensi sains madrasah tingkat kabupaten dan mewakili kabupaten Luwu di tingkat provinsi. Keberadaan MTsN Luwu adalah salah satu sarana dalam menuntut ilmu keagamaan serta ilmu umum yang dapat didapatkan sekaligus dalam proses kegiatan belajar.

2. Visi dan Misi MTSN Masamba Kabupaten Luwu Utara

a) Visi

MTs Negeri Luwu Utara mempunyai visi yaitu:

“Menjadi pusat pengembangan pendidikan pelatihan putra-putri bangsa yang cerdas, terampil, berakhlak dan berwawasan global yang bernaftaskan Islam”.

b) Misi

MTs Negeri Luwu Utara mempunyai misi yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bernaftaskan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi dirinya, agama, nusa, bangsa dan negara.

4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh seluruh *stakeholders* madrasah.

5) Mewujudkan madrasah yang bermutu.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan *mean*, *minimum*, *maximal*, *variance*, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pola manajemen POACE

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel pola manajemen POACE (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pola manajemen POACE yang menunjukkan skor rata-rata dan standar deviasi sebesar sedangkan rentang skor yang dicapai dari skor terendah dan skor tertinggi. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pola Manajemen POACE

Deskriptif Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POLA MANAJEMEN POACE	32	13	80	93	87,88	3,998
Valid N (listwise)	32					

Jika skor pola manajemen POACE dikelompokkan dalam lima kategori berdasarkan Tabel 3.12 maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pola manajemen POACE. Skor pola manajemen POACE dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya

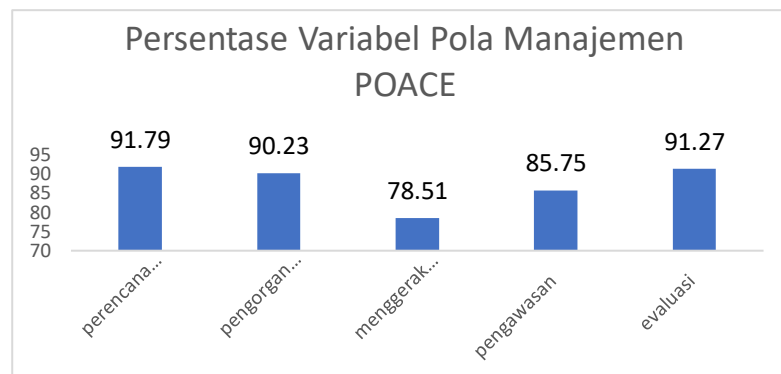
dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kuantitatif.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase pola manajemen POACE sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategori Pola Manajemen POACE

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 94$	0	0%
Baik	$90 < X \leq 94$	9	28%
Cukup Baik	$86 < X \leq 90$	16	50%
Kurang	$82 < X \leq 86$	4	13%
Sangat Kurang	$X < 82$	3	9%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel pola manajemen POACE yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pola manajemen POACE berada pada kategori cukup baik dengan perolehan persentase 50% dengan frekuensi 16 orang. Pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase 0% dengan frekuensi 0 orang. Sedangkan pola manajemen POACE pada kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 28% dengan frekuensi sampel 9 orang. Adapun pola manajemen POACE pada kategori kurang diperoleh persentase sebesar 13% dengan frekuensi 4 orang dan pada kategori sangat kurang diperoleh persentase sebesar 9% dengan frekuensi 3 orang. Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata yaitu 83,64. Hasil persentase pola manajemen POACE dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Variabel Pola Manajemen POACE

Gambar 4.1 di atas menunjukkan grafik persentase Variabel pola manajemen POACE yang terdiri dari indikator perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan tabel 3.12 tentang kategorisasi variabel pola manajemen POACE diperoleh data bahwa dari kelima indikator ini, indikator perencanaan masuk pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,79%, indikator pengorganisasian masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 90,23%, indikator menggerakkan masuk pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 78,51%, indikator pengawasan masuk pada kategori kurang dengan persentase sebesar 85,75%, dan indikator evaluasi masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 91,27%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 87,51%. Dengan mengacu kepada hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara tergolong cukup baik.

Adapun hasil analisis untuk masing-masing indikator variabel pola manajemen POACE dapat dilihat pada tabel berikut:

2) Penanganan Perilaku Menyontek

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel penanganan perilaku menyontek (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor penanganan perilaku menyontek yang menunjukkan skor rata-rata 83,43 dan standar deviasi sebesar 8,861 sedangkan rentang skor yang dicapai 40 dari skor terendah 55 dan skor tertinggi 95. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penanganan Perilaku Menyontek

	Deskriptif Statistics				
	N	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation
PERILAKU MENYONTEK	32	40	55	95	8,861
Valid N (listwise)	32				

Jika skor penanganan perilaku menyontek dikelompokkan dalam lima kategori berdasarkan Tabel 3.12 maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perilaku menyontek. Skor penanganan perilaku menyontek dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kuantitatif.

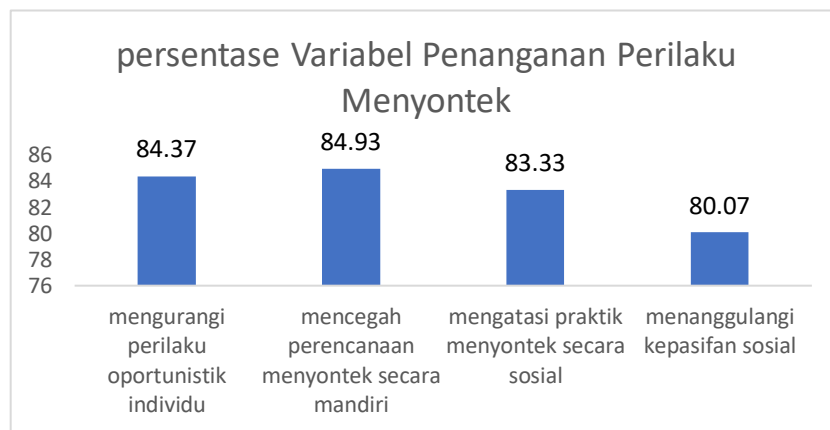
Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase penanganan perilaku menyontek sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Persentase Penanganan Perilaku Menyontek

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 97$	0	0%
Baik	$88 < X \leq 97$	11	35%
Cukup Baik	$79 < X \leq 88$	9	28%
Kurang	$70 < X \leq 79$	10	31%
Sangat Kurang	$X < 70$	2	6%

Jumlah	32	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel penanganan perilaku menyontek yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara berada pada kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 35% dengan frekuensi sampel 11 orang. Sedangkan penanganan perilaku menyontek pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Penanganan perilaku menyontek pada kategori cukup baik dengan perolehan sebesar 28% dengan frekuensi 9 orang. Adapun penanganan perilaku menyontek pada kategori kurang diperoleh persentase sebesar 31% dengan frekuensi 10 orang dan pada kategori sangat kurang diperoleh persentase sebesar 6% dengan frekuensi 2 orang. Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata yaitu 83,64. Hasil persentase penanganan perilaku menyontek dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Variabel Penanganan Perilaku Menyontek

Gambar 4.2 di atas menunjukkan grafik persentase Variabel penanganan perilaku menyontek yang terdiri dari indikator indikator mengurangi perilaku oportunistik individu, mencegah perencanaan menyontek secara mandiri, mengatasi praktik menyontek secara sosial, menanggulangi kepasifan sosial. Berdasarkan Tabel 3.13 tentang kategorisasi variabel perilaku menyontek diperoleh data bahwa dari empat indikator ini, indikator mengurangi perilaku oportunistik individu masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 84,37%, indikator mencegah perencanaan menyontek secara mandiri masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 85,93% dan indikator mengatasi praktik menyontek secara sosial masuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 83,33%, indikator menanggulangi kepasifan sosial masuk pada kategori sedang dengan persentase 80.07% Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 83,43%. Dengan mengacu kepada hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara tergolong cukup baik.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Linearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas**ANOVA TABLE**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Group	(Combined)	548,575	7	78,368	,978	,469
		Linearity	306,382	1	306,382	3,824	,062
		Deviation from Linearity	242,193	6	40,366	,504	,799
	Within Groups		1922,925	24	80,122		
	Total		2471,500	31			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel anova tersebut, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,799. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,799 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pola manajemen POACE (X) terhadap penanganan perilaku menyontek (Y).

2) Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.6 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13,950	34,101		,409	,685
	X	,795	,387	,351	2,053	,049

a. Dependent Variable: Y

Jika melihat output dari analisis regresi linear sederhana tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 13,950 + 0,795X$$

- 1) Konstanta sebesar positif 35,684 artinya jika manajemen kelas (X) nilainya 0 maka keaktifan belajar peserta didik (Y) nilainya positif sebesar 35,684
- 2) Koefisien regresi manajemen kelas (X) sebesar positif 0,511. Jika manajemen kelas (X) mengalami kenaikan 1, maka keaktifan belajar peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.
- 3) Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,950	34,101		,409	,685
X	,795	,387	,351	2,053	,049

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t dari tabel tersebut, diketahui nilai $T_{hitung} = 2,053$ dan nilai signifikan = 0,049. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikan < probabilitas (0,05). Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan < probabilitas atau $0,049 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel pola manajemen POACE berpengaruh signifikan terhadap penanganan perilaku menyontek.

Begitu halnya jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $dk = n - 2$ atau $32 - 2 = 30$. Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai T_{tabel} yang tertera pada Lampiran diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,042$ sehingga jika dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,053 > 2,042$

artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa variabel pola manajemen POACE berpengaruh signifikan terhadap penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

4) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau *R Square* berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X (pola manajemen POACE) terhadap variabel Y (penanganan perilaku menyontek). Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error' of the Estimate
1	0,697 ^a	0,485	0,469	8,395

a Predictors: (Constant), Pola Manajemen POACE

b Dependent Variable: Penanganan Perilaku Menyontek

Berdasarkan *output* tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,485 atau 48,5% seperti yang diperoleh dari perhitungan berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,485 \times 100\%$$

$$= 48,5\%$$

Hasil *R square* sebesar 48,5% menunjukkan bahwa sumbangsih atau pengaruh yang diberikan oleh variabel pola manajemen POACE terhadap variabel penanganan perilaku menyontek sebesar 48,5%, adapun sisanya 51,5 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pola Manajemen POACE terhadap penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara mengacu pada pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek. Sebelumnya peneliti telah melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan validasi oleh dua orang ahli, diperoleh bahwa instrumen angket pola manajemen POACE yang terdiri dari 32 item dan angket soft skill yang terdiri dari 10 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola Manajemen POACE

Manajemen harus difungsikan secara optimal dalam setiap organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini berlaku pada berbagai bidang, seperti industri, perbankan, dan pendidikan. Pola manajemen tersebut terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan rekapitulasi nilai, indikator *Planning* memperoleh rata-rata sebesar 91,79%, yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami pentingnya perencanaan yang matang, termasuk dalam menetapkan tujuan dan merumuskan strategi untuk mencegah perilaku menyontek. Mereka juga mampu membaca kondisi siswa dan lingkungan sekolah dengan baik sebagai dasar perencanaan kegiatan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Indikator *Organizing* mendapatkan rata-rata sebesar 90,23%, termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pengawasan dan pembinaan siswa telah dibagi secara proporsional. Koordinasi antara guru, wali kelas, dan kepala sekolah berjalan secara efektif, termasuk dalam penyusunan jadwal ujian, tempat duduk, dan pembagian tugas pengawas.

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Nilai rata-rata untuk *Actuating* sebesar 78,51%, masuk dalam kategori sangat kurang. Guru belum terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada pengendalian menyontek. Bahkan, subindikator tentang “melakukan koreksi jika diperlukan” memiliki skor yang lebih rendah dibanding yang lain, mengindikasikan perlunya peningkatan supervisi langsung selama kegiatan berlangsung.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Indikator *Controlling* mencatat rata-rata sebesar 85,75%, tergolong kurang. Sekolah belum sepenuhnya menetapkan standar pengawasan yang jelas dan terukur. Guru juga belum menjalankan pengawasan aktif selama ujian berlangsung. Bahkan, item “pemilihan subjek pengawasan” masih menunjukkan ruang perbaikan agar pengawasan bisa lebih menyeluruh terhadap seluruh siswa.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Hasil persentase untuk *Evaluating* adalah sebesar 91,27%, tergolong baik . Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun rencana evaluasi yang sistematis dan digunakan untuk menilai keberhasilan upaya pencegahan menyontek. Evaluasi ini juga dijadikan dasar untuk menyusun strategi lanjutan yang lebih baik di masa depan.

Penerapan pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan skor rata-rata 87,88. Dalam membentuk tata kelola pendidikan yang lebih tertib dan berkarakter. Setiap fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi diimplementasikan secara berkesinambungan untuk mendorong terciptanya sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Rifa'i yang menyatakan bahwa pola manajemen POACE efektif menangani persoalan secara sistematis melalui optimalisasi sumber daya dan kolaborasi.¹

2. Penanganan Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah fenomena yang kompleks dan memiliki berbagai sebab serta bentuk. Salah satu penyebab utamanya adalah dorongan harapan untuk meraih kesuksesan akademik, yang dikenal dengan istilah *expectancy for academic success*. Menyontek adalah perilaku tidak jujur dalam konteks akademik yang bertentangan dengan nilai integritas dan etika belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penanganan yang mencakup langkah-

¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, 26.

langkah terencana dan sistematis guna mencegah, mengendalikan, dan mengevaluasi tindakan yang menyimpang dari prinsip kejujuran akademik.

a. Mengurangi Perilaku Oportunistik Individu

Indikator ini menilai upaya pencegahan terhadap siswa yang memanfaatkan situasi ujian untuk menyontek secara diam-diam. Mencerminkan tindakan mengganti jawaban meski diawasi dan menunjukkan siswa yang mulai memilih mengerjakan dengan kemampuan sendiri. Rata-rata indikator ini sebesar 84,37%, tergolong cukup baik. Ini mengindikasikan bahwa pengawasan cukup berjalan, namun masih ada ruang bagi siswa untuk bertindak oportunistik.

b. Mencegah Perencanaan Menyontek secara Mandiri

Indikator ini mencerminkan perencanaan menyontek sebelum ujian, seperti membawa catatan, menulis contekan di meja, dan penggunaan waktu sebelum ujian untuk tujuan yang tidak jujur. Hasil indikator ini menunjukkan skor 85,93%, termasuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memberi arahan, masih ada siswa yang merencanakan kecurangan.

c. Mengatasi Menyontek secara Sosial

Indikator ini mencerminkan kerja sama antar siswa dalam menyontek. Ketiga item mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam berbagi jawaban, memperbolehkan melihat jawaban, atau meminta jawaban saat ujian. Nilai yang diperoleh adalah 83.33%, tergolong cukup baik. Masih terdapat siswa yang bekerja sama secara diam-diam, menunjukkan bahwa pengawasan dan penanaman nilai kejujuran perlu diperkuat.

d. Menanggulangi Kepasifan Sosial

Indikator ini mengukur apakah siswa bersikap pasif dengan membiarkan temannya menyontek atau justru menolak secara halus. Hasil indikator ini menunjukkan skor 80.07%, kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami pentingnya menjaga integritas dan tidak membantu teman dalam kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara menunjukkan kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 83,64%. Setiap indikator memperoleh nilai yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan penanganan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meydiansyah yang membuktikan bahwa penanganan yang bijak dan berkelanjutan dapat menekan perilaku menyontek serta mendorong siswa untuk meraih prestasi melalui usaha dan kejujuran. ²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mts Negeri Luwu Utara penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 10 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 32 responden yang berasal dari guru yang ada di MTs Negeri Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket ke 32 responden dapat diketahui bahwa Penanganan Perilaku Menyontek dapat dikatakan kategori tinggi dengan frekuensi sampel 16 orang dan persentase sebesar 50%, dengan skor rata-rata 83,64.

3. Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara

² Dwi Yudha Meydiansyah, "Fenomena Perilaku Menyontek pada Pelajar Masa Kini Ditinjau dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah BK* 4 No.3 (2021): 247, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pola manajemen POACE memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek yaitu diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,053 dan T_{tabel} sebesar 2,042 atau $2,053 > 2,042$ dan nilai signifikan pola manajemen POACE $0,049 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa pola manajemen POACE dan signifikan terhadap perilaku menyontek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukmin yang mengatakan bahwa manajemen karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik salah satunya tidak berbohong dan menyontek.³

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pola manajemen POACE yang diterapkan oleh guru dapat memberikan pengaruh terhadap penanganan perilaku menyontek. Karena dengan segala perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan guru membuat perilaku menyontek peserta didik mulai menurun dan peserta didik lebih percaya diri dengan kemampuan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan demikian pola manajemen POACE dapat memberikan kontribusi terhadap penanganan perilaku menyontek Hal ini disebabkan guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perencanaan. Dari hasil yang dilakukan di MTs Negeri Luwu Utara pola manajemen POACE memiliki pengaruh yang cukup terhadap penanganan perilaku menyontek Adanya pola manajemen tersebut dapat memberikan acuan kepada guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran Hasil temuan Siahaan dkk mengatakan bahwa pola

³ Mukmin Teguh, 46.

manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanganan menyontek.⁴ Melalui pola manajemen POACE maka sekolah dapat mengimplementasikan dengan efektif semua program atau rencana supaya dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran di sekolah, secara khusus tujuan agar siswa memiliki integritas dan tidak menjadikan perilaku menyontek sebagai kebiasaan.

⁴ Emma Monica Siahaan, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naibaho, 1929.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Pola manajemen POACE di MTs Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 87,51.
2. Penanganan perilaku menyontek di MTs Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,64.
3. Dari hasil uji t diperoleh $T_{hitung} = 2,053 > T_{tabel} = 2,042$ dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan R^2 (*R Square*) sebesar 0,485 atau 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pola manajemen POACE berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek dengan pengaruh yang diberikan oleh variabel pola manajemen POACE sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk penanganan perilaku menyontek dengan menerapkan pola manajemen POACE:

4. Bahwa pola manajemen POACE sangat berpengaruh terhadap penanganan perilaku menyontek hendaknya guru berusaha memperhatikan proses pelaksanaan pola manajemen POACE dengan optimal dan memastikan bahwa

5. peserta didik menerima pola manajemen POACE yang telah disusun dan diimplementasikan oleh guru.
6. Para peserta didik untuk selalu mempertahankan perilaku yang baik untuk selalu belajar dan meninggalkan perilaku menyontek mereka.
7. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam, dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi tentang pengaruh pola manajemen POACE terhadap penanganan perilaku menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reni. “Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Remaja Islam Masjid Fatahillah Desa Tambak Rejo Barat Kecamatan Gadingrejo.” UIN Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/22691/>.
- Ajy, Bayu. “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Pelajaran Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68510>.
- Aliah, Munjiatun, dan Idi Warsah. “Evaluasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Tantangan dan Solusi.” *Jurnal As-Salam* 5, No. 2 (2021): 164–174. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i2.333>.
- Amka. *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learnings Center, 2021.
- Andiwatir, Alexius, dan Aliyil Khakim. “Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP.” *Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, No. 2 (2019), 88–97. <https://doi.org/10.15294/institusi.v11i2.17808>.
- Anggraini, Meryta Ajeng. “Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Unggulan MTSN 2 Kota Kediri. ” IAIN Kediri, 2019. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1988>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. “*Planning* (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2021): 146-160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Badu, Syamsu Qamar. “Implementasi Evaluasi Model *Kirkpatrick* pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. ” *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan* 1, No. 1 (2012): 102-129. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>.
- Budiastuti, Dyah dan Agustina Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018.
- Cardina, Yindi, Khresna Bayu Sangka, dan Kristiana. “Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) pada Pembelajaran Daring.” *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2021): 27–35.

<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.8>.

Dharma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.

Fahmi, M. “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma’ad Bandung.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2022): 35–44. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6257>.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Diponegoro Press, 2016.

Hadits Riwayat Muslim No. 2664. Hadits.site. Diakses 13 Juli 2025. <https://hadits.site/hadits/322>.

Hartati, Niken Sri, Andi Thahi, dan Ahmad Fauzan. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal,” *Journal of Islamic Education Management* 6, No. 2 (2020): 103-111. <https://doi.org/10.19109/elidare.v6i2.6915>.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hasibuan, Nurhayati Lias, dan Kasful Anwar. “Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2021): 594-601. <https://org.doi/10.33394/jk.v7i1.2959>.

Hidayat, Rahmat, Slamet Riyanto, dan Bambang Libriantono. “Analisis Efektifitas Anggaran sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Manajemen.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Humaniora* 2, No. 1 (2022): 1-4. <https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum/article/view/21>.

Kakiay, Agustina Nicke, dan Wigiyanti. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menyontek.” *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah* 1, No. 2 (2022): 427–432. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.247>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Digital Kementerian Agama – Surah An-Nahl Ayat 89–128. Diakses 13 Juli 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=89&to=128>.

Kosasih, Niki. *Pengantar Manajemen*. Bogor: Guepedia, 2022.

Kurniawan, Agus dan Khabibul Khoiri. *Perencanaan Pendidikan*. Lampung: CV. Agus Salim Press, 2022.

Kurniawati, Weni. “Desain Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal An-Nur: Kajian*

- Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, No. 1 (2021): 1-10. <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/18/32>.
- Kusnadi, Dedi, dan Muh. Fitrah. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter." *Jurnal Eduscience (JES)* 9, No. 1 (2022): 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>.
- Madjakusumah, Deden Gandana dan Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2, No. 1 (2020): 41-50. <https://doi.org/10.3604/Serambi.v2i1.151>.
- Maharani, Annisa, dan Ceceng Syarif. "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Edumaspu* 6, No. 1 (2022): 763–769. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2366>.
- Mahmud. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Marselina, Elvin dan Ridho Rokamah. "Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, No.1 (2022): 105-120. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.706>.
- Mavianti, Rizka Afriani, dan HR. Setiawan. "Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi." *SiNTESA* 1, No. 1 (2021): 487–498. <https://doi.org/10.53695/Sintesa.V1i1.348>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, No. 1 (2017): 1-13. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Mushtofa, Zayyinul, Ani Rusilowati, Sulhadi, Putut Marwato, dan Budi Naini Mindiyarto. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah." *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, No. 2 (2021): 446–452. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>.
- Nafeesa. "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Mts. Al-Azhar Medan." *Jurnal Diversita* 3, No. 1 (2017): 61-70. <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1181>.
- Nufus, Himayatin, Eka Putri Paramitha, dan Dian Lestari Miharja. "Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram* 4, No.1 (2023): 62-75. <http://jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/view/106>.

- Nurholiq, Mochamad. "Actuating dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist (Kajian Al-Quran dan Al-Hadist Tematik)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 137-150. <http://doi.org/1032478/evaluasi.v1i2.69>.
- Permana, Hinggil, Ibnu Abdillah, Hammam Fauzi, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 41–55. <https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5339>.
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Prasticha, Oktaviana Dita, Annisah Rahmawati, Dias Yanalesta, dan Ika Murtiningsih. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMK PGRI Sukoharjo." *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)* 3, No. 2 (2021): 125–133. <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.2057>.
- Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Putri, Dwina. "Analisis Faktor Anak Menyontek pada Satuan Pendidikan Dasar di Lingkungan YPD Al-Bukhary Rantauprapat." *Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains* 7, No. 1 (2023): 101-107. <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i1.122>.
- Putri, Cantika Puspa Ratna dan Endah Mastuti. "Pengaruh Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek di SMA "X" di Surabaya." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 7, No. 1 (2018): 54-64. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>.
- Qowaid. *Dinamika Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2016.
- Raharjo, Sahid. Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS. 12 Februari 2015. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>.
- Ramadhani, Yulia Rizki, Rahman Tanjung, Agung Nugroho, Catur Saputro, Nisa Rahmaniayah Utami, Pratiwi Bernadetta Purba, Sukarman Purba, Iskandar Kato, Ganjar Rahmat Gumelar, H Cecep, Darmawati, Sri Rezeki Fransiska Purba, Hani Subakti, Wika Karina Damayanti, Vina Febriani Musyadad. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Raupu, Sumardin, Deswita Maharani, Hilal Mahmud, Alauddin. "Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, No. 3 (2021): 1556-1570.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>.

Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, No. 28 (2017): 52-67. <http://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>.

Ridlo, Sa'idur. "Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *MODELING* 8, No. 2 (2021): 269–280. <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.1067>.

Rohman, Abd. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.

Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, No. 1 (2017): 151–174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.

Rosida, Hilal Mahmud, dan Taqwa. "Citizenship Education Management Based on Character in Junior High Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no. 1 (2023): 377-385. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.427>.

Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, No. 1 (2021): 125–132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.

Sari, Intan, Marjohan, dan Neviyarni. "Locus of Control dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting)." *Konselor* 2, No. 1 (2013): 267–272. <https://doi.org/10.24036/02013211202-0-00>.

Sari, Nopi, dan Nur Afifah Hanafiah. "Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)." *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 1, No. 2 (2022): 13–25. <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>

Saryati dan Abdul Sakban. "Fungsi *Controlling* dan Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat." *Civicus: Pendidikan- Penelitian -Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, No. 2 (2020): 139-147. <https://oi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>.

Sawaluddin dan Muhammad Siddiq. "Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, No. 1 (2020): 1-15. <http://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.

Siahaan, Emma Monica, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naibaho. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pola Manajemen POACE untuk Penanganan Menyontek di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5,

- No. 1 (2023): 4922-4926. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11773>.
- Sipayung, Helmi Nirwana, Winida Marpaung, dan Rina Mirza. "Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, No. 1 (2019): 69–75. <http://doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6737>.
- Subekti, Imam. "Prinsip *Actuating* Islam dan Implementasi dalam Manajemen Pendidikan." *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 4, No. 1 (2021): 57–64. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.283%0>.
- Subekti, Muhammad Rian, Agusta Kurniati, dan Teodora Firda. "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020 / 2021." *J-PiMat* 3, No. 2 (2021): 417-426. <https://dx.doi.org/10.31932/j-pimat.v3i2.1376>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhandi, Awalia Marwah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar." *AOEJ: Academy of Education Journal* 13, No. 1 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.48200/aoej.v13i1.94>.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Triana Lestari. "Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap Perkembangan Kemandirian Anak: Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah." *AOEJ: Academy of Education Journal* 12, No. 2 (2021): 285–293. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2>.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group 2019.
- Sunyoto, Danang. *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*. Yogyakarta: Center of Akademik Publishing, 2016.
- Surya, Prastio, dan Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65/223>.
- Syifaurrahmi, Ana. "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek pada Murid SMP X di Onggora Demak." Universitas Islam Sultan Agung, 2023. <http://repository.unissula.ac.id/28841>.

- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahyudiati, Ninda Pratiwi. "Hubungan antara Tingkat *Self-Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik." *Jurnal Psikosains* 10, No. 1 (2015): 54–66. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/229>.
- Wahyudi, Yayuk Dwi, A. Taqiyudin Absor, dan Ahmad Iqbal Hs. "Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Mtsn Kota Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2020): 295–316. <https://doi.org/10.24042/atpjl.v11i2.7856>.
- Widana, I Wayan dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Wirawan, Indra Fithra. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas." *Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* 8, No. 1 (2021): 40–53. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19423>.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'I. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wulandari, Azizah, Erni Munastiwi, dan Aqimi Dinana. "Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Masa Pandemi Covid-19." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, No.1 (2022): 106–118. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>.
- Yakin, Nurul. "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram." *Ulumuna* 18, No. 1 (2017), 199–220. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.159>.
- Yuliyana, Rini Julistia, Yara Andita Anastsya, Ika Amalia, Rahmia Dewi, dan Widi Widyastuti. "Gambaran Intensi Menyontek Selama Kuliah di Universitas X pada Mahasiswa Universitas X." *Jurnal Psikologi Terapan* 5, No. 2 (2017): 106–114. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i2.9543>.
- Yuniar, Friska, Nindi Pratiwi, dan Kusnarto Kurniawan. "Penalaran Moral dan Perilaku Menyontek : Deskripsi Tingkatan serta Korelasinya pada Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No. 2 (2021): 88–97. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3155>.
- Yovita, Desi dan Riska Ahmad. "Hubunngan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 7, No. 1 (2019):1-9. <http://doi.org/10.24036/e.jlpsd.v7i9.5146>.

Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara", peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 19 Mei 2024
Validator,



(Dr. Hilal Mahmud, MM.)

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara", peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Pola Manajemen POACE terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTs Negeri Luwu Utara.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				
	2 Kejelasan pertanyaan.				
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			/	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 15 Mei 2024.
Validator,


(Firman Yah, S.Pd., M.Pd.)

ANGKET POLA MANAJEMEN POACE

Responden

Nama :
Institusi :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang termuat dalam angket penelitian.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = setuju
4 = sangat setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya melakukan pengawasan yang ketat hanya pada saat ujian/ulangan saja				
2.	Saya hanya menegur peserta didik yang terbukti memberi dan menerima jawaban				
3.	Saya mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas yang membahas masalah perilaku menyontek di kelas				
4.	Saya selalu memberikan contoh konkret tentang cara membuat tugas untuk menghindari perilaku menyontek				
5.	Saya selalu mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai kemampuan masing-masing Saya memiliki strategi untuk mencapai tujuan saya				

6.	Saya menjelaskan konsekuensi yang akan dihadapi peserta didik jika terbukti melakukan menyontek				
7.	Komunikasi yang terbuka telah terjalin antar guru-guru dan konselor untuk penanganan perilaku menyontek peserta didik				
8.	Terdapat pendelegasian wewenang untuk meningkatkan respon terhadap penanganan perilaku menyontek peserta didik				
9.	Belum terdapat tim khusus yang bertanggung jawab untuk penanganan perilaku menyontek peserta didik				
10.	Terdapat pembagian tugas antara guru dengan konselor dalam penanganan perilaku menyontek peserta didik				
11.	Saya telah menetapkan kapan rencana tersebut digunakan				
12.	Saya memiliki strategi untuk mencapai tujuan saya				
13.	Kurangnya kesadaran akan konsekuensi serius dari perilaku menyontek diantara peserta didik saya				
14.	Saya memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik saya akan pentingnya kejujuran				
15.	Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang apa yang menyebabkan perilaku menyontek diantara peserta didik saya.				
16.	Saya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kejujuran akademik pada peserta didik				
17.	Saya memiliki strategi tindak lanjut untuk mencegah perilaku menyontek dimasa mendatang				
18.	Saya belum melibatkan orang tua dalam penanganan perilaku menyontek peserta didik				
19.	Saya menjadi lebih tahu faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik menyontek				

20.	Terdapat kolaborasi antara guru dan bidang konseling untuk mengelola data dan menganalisis bersama				
21.	Saya akan meminta kebenaran dari peserta didik yang memiliki gerak-gerik mencurigakan saat ujian/ulangan				
22.	Saya tidak menggunakan perangkat lunak untuk mendeteksi plagiarisme peserta didik				
23.	Saya mengamati gerak-gerik dan perilaku mencurigakan peserta didik saat ujian/ulangan				
24.	Saya sering mengadakan tes/ulangan dadakan untuk mengukur pengetahuan dan kejujuran peserta didik				
25.	Saya berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik yang terbukti memberi dan menerima jawaban				
26.	Saya melakukan pemeriksaan manual terhadap kesamaan jawaban peserta didik dengan peserta didik lainnya				
27.	Saya memerintahkan peserta didik untuk memasukkan buku, Hp kedalam tas saat ujian/ulangan				
28.	Saya mengatur jarak meja peserta didik saat ujian/ulangan				
29.	Saya aktif mengawas peserta didik saat ujian/ulangan				
30.	Saya membuat soal dengan tipe yang berbeda-beda agar peserta didik tidak dapat menyontek satu sama lai				
31.	Saya membuat kebijakan tentang konsekuensi menyontek				
32.	Saya memberikan pengawasan khusus terhadap peserta didik yang sering memberi dan menerima jawaban				

ANGKET POLA PERILAKU MENYONTEK

Responden

Nama :
Institusi :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang termuat dalam angket penelitian.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak setuju
2 = tidak setuju
3 = setuju
4 = sangat setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Terdapat peserta didik yang membawa catatan berupa jawaban dari soal ujian/ulangan meskipun guru telah mengingatkan tentang kejujuran				
2.	Terdapat peserta didik yang menggunakan waktu sebelum ujian untuk belajar karena telah diarahkan oleh guru				
3.	Terdapat peserta didik yang menulis contekan di kertas/dimeja meskipun sudah diberikan peringatan sebelumnya				

4.	Terdapat peserta didik yang mengganti jawaban dengan membuka catatan/buku ketika guru keluar kelas walau tahu ada pengawasan				
5.	Terdapat peserta didik yang lebih memilih menjawab soal semampunya daripada menyontek setelah mendapatkan nasihat dari guru				
6.	Terdapat peserta didik yang cuek saat ada temannya yang meminta jawaban karena memahami pentingnya integritas				
7.	Peserta didik bekerja sama dengan temannya untuk saling berbagi jawaban meskipun dilarang dalam aturan ujian				
8.	Terdapat peserta didik yang memperbolehkan teman untuk melihat jawabannya walau tahu bahwa tindakan itu tidak dibenarkan				
9.	Terdapat peserta didik yang melihat jawaban temannya saat ujian berlangsung meskipun dia tahu itu termasuk pelanggaran				
10.	Peserta didik sering meminta jawaban pada temannya meski sudah diberikan pengarahan untuk mengerjakan sendiri				

Hasil uji validitas angket pola manajemen POACE

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$s = r - I_o$

r = angka yang diberikan oleh penilai

I_o = angka penilaian validitas yang terendah

n = banyaknya validator

No	Aspek yang dinilai	penilai	Frekuensi penilaian 1234	r-lo	S
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator	1	4	4-1	3
		2	3	3-1	2
$\sum s$					5
$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$					0,83
Keterangan					Sangat Valid
2	Kejelasan pertanyaan	1	4	4-1	3
		2	3	3-1	2
$\sum s$					5
$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$					0,83

	Keterangan				Sangat Valid
3	Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan	1	3	3-1	2
		2	3	3-1	2
	$\sum s$				4
	$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$				0,67
4	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	4	4-1	3
		2	3	3-1	2
	$\sum s$				5
	$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$				0,83
	keterangan				Sangat Valid
5	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	1	3	3-1	2
		2	4	4-1	3
	$\sum s$				6
	$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$				1
	Keterangan				Sangat valid
6	Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir	1	3	3-1	2
		2	4	4-1	3
	$\sum s$				6
	$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$				1
	Keterangan				Sangat valid
7	Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	1	3	3-1	2
		2	3	3-1	2
	$\sum s$				4
	$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$				0,67
	keterangan				Sangat valid

Lampiran Analisis Data
Pola Manajemen POACE

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	Skala		
1	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	109			
2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	117.250		
3	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	103.759		
4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	106.811	
5	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	119.406	
6	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	103.759	
7	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	102.503	
8	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	104.838	
9	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	115.094	

10	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	8			
																														0	4			
																														8	.			
																														3	8			
11	1	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	8		
																														1	7			
																														2	.			
																														5	0			
12	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	8	
																														0	4			
																														8	.			
																														3	8			
13	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	8	
																														0	2			
																														6	.			
																														8	1			
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	8
																														0	0			
																														3	.			
																														4	7			
15	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	8
																														0	5			
																														9	.			
																														1	6			
16	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	8
																														0	5			
																														9	.			
																														1	6			
17	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	9
																														1	2			
																														9	.			
																														9	7			
18	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3		3	4	4	3	4	4	4	1	8
																														0	4			
																														8	.			
																														3	8			
19	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	1	8
																														0	2			
																														6	.			
																														8	1			
20	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	8
																														1	8			
																														3	.			

[illegible]

31	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	7	
1																																0	9	
32	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	9	
2																																8	2	
J	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	
U	7	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	7	
M			1	6	5	1	9	9	1	5	0	3	6	4	2	5	2	1	4	6	5	0	3	1	0	1	6	3	7	1	4	2	7	1
L																																3	3	
A																																		
H																																		
																																	2	
																																	8	

Penanganan Perilaku Menyontek

No	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	jumlah	Skala 100
1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	90
2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36	90
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37	92.5
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36	90
5	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	22	55
6	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	35	88
7	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	36	90
8	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36	90
9	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	31	78
10	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	34	85
11	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	32	80
12	4	4	4	2	4	3	2	3	1	2	29	72.5
13	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37	92.5
14	4	2	3	3	4	3	3	3	1	1	27	67.5
15	3	4	2	4	4	3	1	1	3	4	29	72.5
16	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	31	78
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95
18	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	33	83
19	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	35	88
20	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	30	75
21	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36	90
22	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	31	78

23	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36	90
24	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	31	78
25	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	33	83
26	3	3	3	4	3	4	1	2	3	4	30	75
27	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	34	85
28	4	4	1	3	4	4	2	3	1	4	30	75
29	4	3	2	2	4	3	1	4	4	3	30	75
30	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37	92.5
31	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	85
32	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	34	85

Hasil Anallisis Deskriptif Pola Manaemen POACE

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	
1	Perencanaan	Menetapkan tujuan	92,19%	91,79%
		Menggambarkan keadaan saat ini	91,41%	
		Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan pada saat ini	93,75%	
		Mengembangkan rencana	89,84%	
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas	92,97%	90,23%
		Menetapkan kerangka organisasi	89,84%	
		Pendelegasian wewenang	89.06%	
		Koordinasi antar bagian	89.06%	
		Mengeluarkan arahan dan menjelaskannya	88,28%	78,51%
		Tentukan petunjuk bagaimana tugas dilaksanakan	92,97%	
		Menggerakkan	89,84%	
		Memberikan kesempatan partisipasi dan sumbangan gagasan tergantung pada kreativitas masing-masing		
3				

4	Pengawasan	Melakukan koreksi yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien	42,97%	85,75%
		Objek yang diawasi	64,84%	
		Membuat standar sebagai alat pengukur dan pemantauan	90,23%	
		Menentukan langkah	91,67%	
		Periksa setiap perbedaan dengan membandingkan hasil dengan standar	92,19%	
		Perbaiki jika ada penyimpangan	89,84%	
		Membuat rencana evaluasi	90,63%	
		Mengumpulkan data	91,80%	
		Verifikasi data	92,19%	
		Mengelola dan menganalisis data	92,97%	
5	Evaluasi	Membuat kesimpulan	90,63%	91,27%
		Tindak lanjut	89,63%	
		Rata-rata	87,51%	

Hasil Analisis Deskriptif Penanganan Perilaku Menyontek

Variabel	Indikator	Persentase
Perilaku Menyontek	Mengurangi perilaku oportunistik	84,37%
	Individu	85,93%
	Mencegah perencanaan	

menyontek secara mandiri Mengatasi praktik menyontek secara sosial Menanggulangi kepasifan sosial	83,33% 80,07%
Rata-rata	83,43%

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940

20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01944/00706/SKP/DPMP/TSP/VI/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sri Riska Amalia Suherman beserta lampirannya;
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/183/VI/Bakesbangpol/2024, Tanggal 04 Juni 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Sri Riska Amalia Suherman
Nomor Telepon : 085395906932
Alamat : Dsn. Pasar Utara, Kelurahan Bone Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi :
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Manajemen Poace Terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di Mts Negeri Luwu Utara
Lokasi Penelitian : Mts Negeri Luwu Utara, Kelurahan Bone Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 06 Juni s/d 07 Juli 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 05 Juni 2024



tribusi : Rp. 0,00
Seri : 01944

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUWU UTARA
JALAN DATUK PATTIMANG NO. 71 TELP. (0473) 21009 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA 92961

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI
Nomor : B - 204/MTs.21.11.01/PP.00.5/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara, menerangkan bahwa :

Nama	:	Sri Riska Amalia Suberman
NIM	:	2002060015
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswi IAIN Palopo

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Utara selama 31 hari tahun 2024, dengan judul penelitian : **Pengaruh Pola Manajemen Poace Terhadap Penanganan Perilaku Menyontek di MTsN Luwu Utara.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Masamba, 11 Juli 2024

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Nurpah, M.MPd.

NIP. 196807132006042012



